

**OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN
PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN BERIBADAH SISWA
PASCA PANDEMI COVID-19 di SMP NEGERI 1 SUMPIUH
BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sigit Candra Nuraziz
NIM : 1817402291
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil karya/ penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Saya yang menyatakan

A 1000 Rupiah Metera Tempel stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SPILLER RIBU RUPIAH', '1000', 'METERA TEMPEL', and '4068AAJX014111699'.

Sigit Candra Nuraziz

1817402291



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN
PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN BERIBADAH SISWA PASCA
PANDEMI COID-19 di SMP N 1 SUMPIUH BANYUMAS**

Yang disusun oleh Sigit Candra Nuraziz (NIM.1817402291), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketang/Sembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Sigit Candra Nuraziz
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

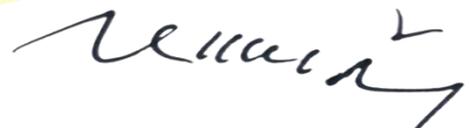
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Sigit Candra Nuraziz
NIM : 1817402291
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK
Judul : Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Demikian, atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Oktober 2023
Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

**OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN
PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN BERIBADAH SISWA PASCA
PANDEMI COVID-19 di SMP N 1 SUMPIUH BANYUMAS**

Sigit Candra Nuraziz (1817402291)

E-mail: sigitcandra68@gmail.com

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral. Dengan demikian maka pendidikan karakter harus ada dalam setiap elemen pendidikan dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi yang terdapat dalam diri siswa. Persoalan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan pendidikan karakter disiplin beribadah siswa setelah adanya pandemi covid-19 yang sempat menjadi penghalang sehingga bentuk kegiatan yang dapat menanamkan disiplin beribadah tertunda, dan guru yang menjadi penggerak utama dalam hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan optimalisasi peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin beribadah siswa yang rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah SMP N 1 Sumpiuh Banyumas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMP N 1 Sumpiuh Banyumas merupakan salah satu sekolah yang senantiasa berupaya untuk menanamkan karakter disiplin beribadah terhadap siswanya secara rutin baik di sekolah maupun di rumah. Dalam proses mewujudkan hal tersebut dengan cara melalui beberapa kegiatan yaitu berdo'a di awal pembelajaran, sholat sunnah dhuha berjamaah, sholat wajib dzuhur, sholat jum'at dan membaca asmaul khusna sebelum jam belajar.

Maka dapat dipahami bahwa optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas telah dilaksanakan dengan baik yang ditandai dengan munculnya respon positif sesuai dengan indikator yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Dalam pelaksanaannya pun terdapat beberapa faktor yang mendukung kegiatan disiplin beribadah dan juga terdapat faktor yang menghambat dari upaya optimalisasi disiplin beribadah yaitu seperti dari faktor para guru, faktor orang tua, faktor lingkungan, dan juga teman sebaya. Yang diharapkan agar optimalisasi ini berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan semua elemen ini harus saling berkolaborasi saling mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang ada guna membantu optimalisasi disiplin beribadah yang ada di SMP N 1 Sumpiuh.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Penanaman, Disiplin, dan Beribadah*

**OPTIMIZING THE ROLE OF PAI TEACHERS IN IMPROVING
EDUCATIONAL CHARACTER DISCIPLINE IN WORSHIP
STUDENTS POST COVID-19 PANDEMIC AT SMP N 1 SUMPIUH
BANYUMAS**

Sigit Candra Nuraziz (1817402291)

E-mail: sigitcandra68@gmail.com

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Character education carries the same mission as moral education and moral education. Thus, character education must be present in every element of education and seriously train the various potentials that exist within students. The main issue that is the focus of this research is how to optimize the character education of students' discipline in worship after the Covid-19 pandemic which became a barrier so that forms of activity that could instill discipline in worship were delayed, and teachers were the main movers in this matter. This research aims to analyze and describe the optimization of the role of PAI teachers in instilling student religious discipline character education which is routinely carried out in the SMP N 1 Sumpiuh Banyumas school environment.

The results of this research show that SMP N 1 Sumpiuh Banyumas is one of the schools that always strives to instill the disciplined character of worship in its students regularly both at school and at home. In the process of realizing this by means of several activities, namely praying at the beginning of learning, sunnah dhuha prayers in congregation, obligatory noon prayers, Friday prayers and reading Asmaul Khusna before study time.

So it can be understood that optimizing the role of PAI teachers in cultivating the character education of disciplined worship in students after the Covid-19 pandemic at SMP N 1 Sumpiuh Banyumas has been implemented well, as indicated by the emergence of a positive response in accordance with the indicators discussed in the previous chapter, and in accordance with the values -the value of character education.

In its implementation, there are several factors that support disciplined worship activities and there are also factors that hinder efforts to optimize worship discipline, namely teacher factors, parental factors, environmental factors and also peers. It is hoped that in order for this optimization to run according to what is desired, all these elements must collaborate with each other and support each other with existing activities to help optimize the discipline of worship at SMP N 1 Sumpiuh.

Keywords: *Optimization, Cultivation, Discipline, and Worship*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di atas)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

م ت ع د د ت	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
ع د ت	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

ح ك م ة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
ج ز ي ة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

ك ر ا م ة ال اول ي اء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
-----------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathāh* atau *kasrah* atau *d'ammah* ditulis dengan *t*.

ز ك ا ة الفطر	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathāh	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Ḍammah	Ditulis	u

E. Vocal Panjang

1.	Fathah + alif جا هلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>furūd'</i>

F. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Tetap Semangat Ibadah, Menuntut Ilmu, dan Kerja Produktif “

-Pepatah Bijak-

**“Jangan Pergi Mengikuti Kemana Jalan Akan Berujung. Buat Jalanmu
Sendiri dan Tinggalkanlah Jejak”**

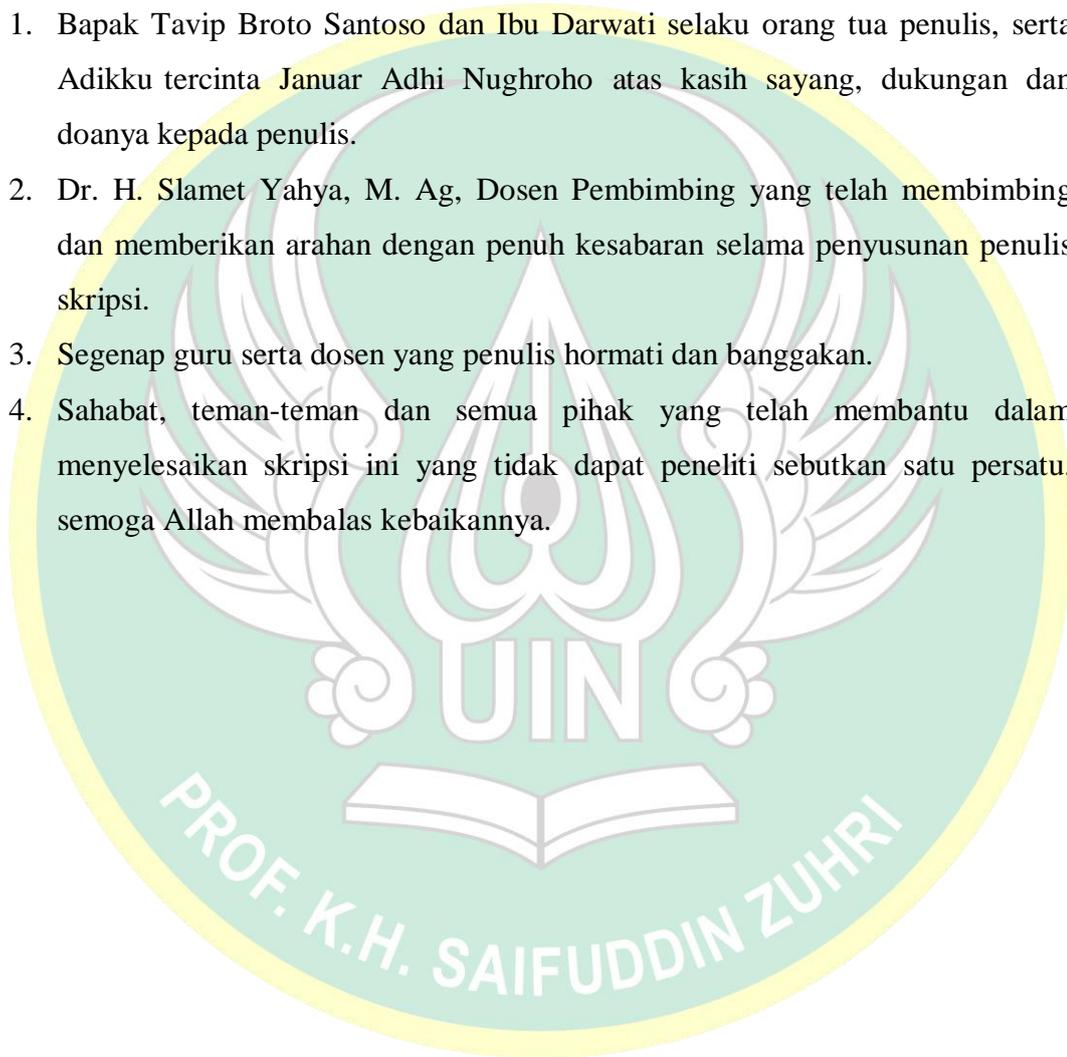
-Ralph Waldo Emerson-



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. dan shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW. penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang menjadi motivator terhebat:

1. Bapak Tavip Broto Santoso dan Ibu Darwati selaku orang tua penulis, serta Adikku tercinta Januar Adhi Nughroho atas kasih sayang, dukungan dan doanya kepada penulis.
2. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag, Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran selama penyusunan penulis skripsi.
3. Segenap guru serta dosen yang penulis hormati dan banggakan.
4. Sahabat, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikannya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya bagi segenap umat manusia. Munajat doa senantiasa terucap bagi kedua orang tua, guru, keluarga, serta para teman seperjuangan yang telah memberikan banyak nasihat dan pengalaman dalam kehidupan agar senantiasa berbahagia dan mendapat ridho Allah SWT.

Sebuah nikmat yang luar biasa penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas”. Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan tugas akhir serta sebagai pemenuhan syarat atas diperolehnya gelar Strata Satu (S-1) program studi Pendidikan Agama Islam dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari tersusunnya skripsi bukan hanya di dasarkan pada kemauan dan usaha penulis saja melainkan tidak lepas dari dukungan pihak-pihak yang turut serta dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dan penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Prof. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Muhammad Sholeh, M.Pd.I. selaku pembimbing akademik yang selalu sabar mengasuh kami.
9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepala Sekolah SMP N 1 Sumpiuh Banyumas yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian di tempat tersebut.
11. Segenap Guru, tenaga pendidik dan siswa/i di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas.
12. Bapak Tavip Broto Santoso dan Ibu Darwati sebagai ayah dan ibu tercinta dan juga adik tersayang Januar Adhi Nughroho yang selalu memberi doa, kasih sayang, dukungan moril maupun materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
13. Teman-teman satu angkatan tahun 2018 yang selalu menemani dalam proses perkuliahan khususnya teman-teman PAI G 2018.
14. Tim Hore yang saya banggakan dan saya cintai dan selalu mengajak kumpul untuk mabar ML, (Rizal, Evan Rahmat, Adi, Habib, Mustika Aji).
15. Seluruh pihak yang telah membantu.

Hanya ucapan maaf, terima kasih dan untaian doa yang dapat penulis berikan. Semoga Allah SWT berkenan memberikan imbalan kebahagiaan dan keselamatan bagi kita sekalian.

Purwokerto, 13 Oktober 2023
Penulis

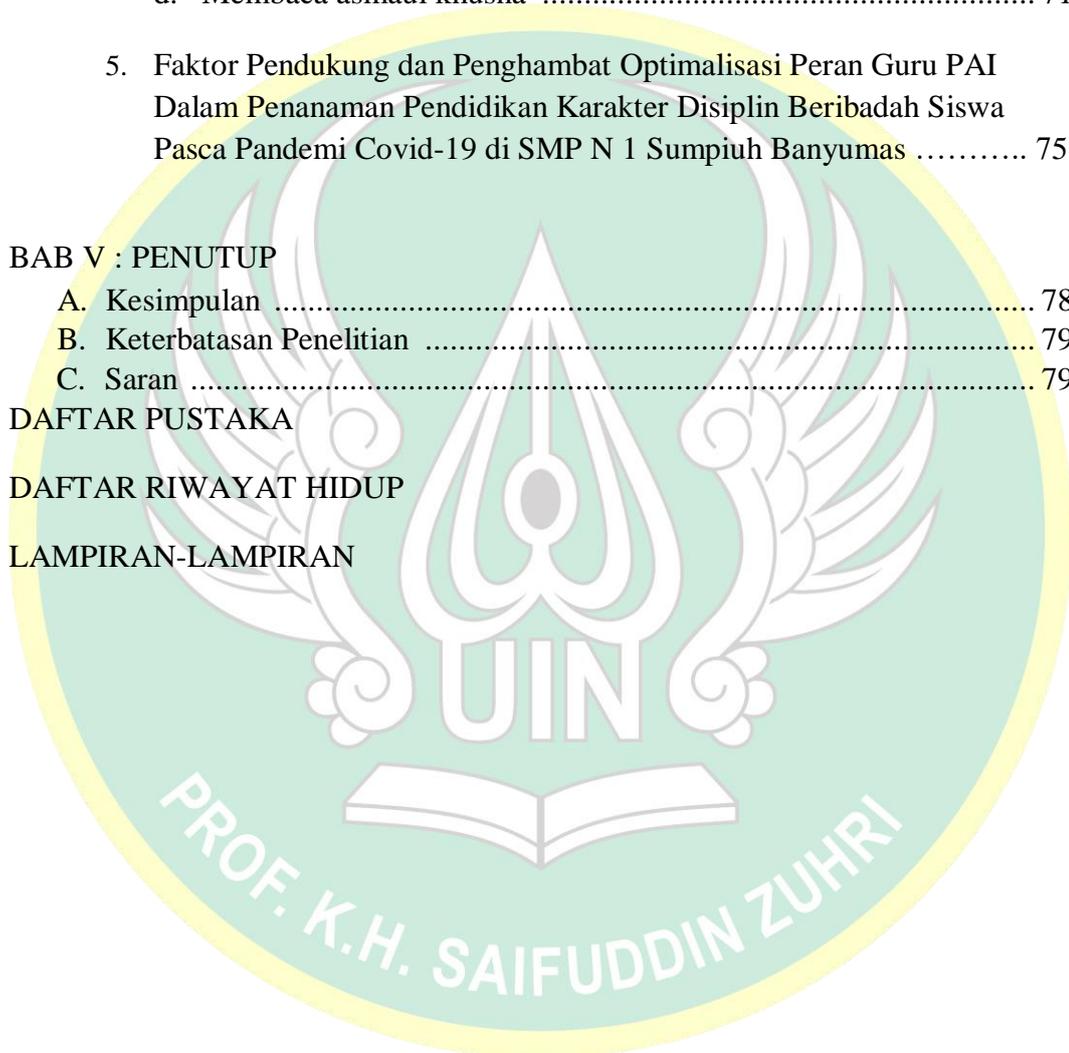
Sigit Candra Nuraziz
NIM. 1817402291

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRACT	v
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Definisi Guru PAI	
1. Pengertian Guru PAI	17
2. Karakteristik Guru PAI	19
3. Peran Guru	20
B. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter	23
2. Tujuan Pendidikan Karakter	27
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	28
4. Faktor Pembentukan Karakter	33
C. Karakter Disiplin Beribadah	
1. Pengertian Disiplin Beribadah	36

2. Tujuan Disiplin Beribadah	40
D. Penanaman Karakter Disiplin Beribadah	
1. Cara Menanamkan Kedisiplinan	41
2. Bentuk Karakter Disiplin Beribadah	43
3. Metode Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek dan Objek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Wawancara.....	49
2. Observasi.....	50
3. Dokumentasi	50
E. Teknik Analisis Data	51
1. Reduksi Data	51
2. Penyajian Data	51
3. <i>Conclusion</i> /Kesimpulan	51
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
1. Pemahaman Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas	54
2. Tujuan Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas.....	58
3. Indikator Nilai Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas	63
a. Nilai indikator religius	63
b. Nilai indikator disiplin	64
c. Nilai indikator tanggung jawab	66

4. Upaya dan Bentuk Program Kegiatan Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas	
a. Berdo'a sebelum dan sesudah KBM berlangsung	68
b. Kegiatan sholat dhuha berjama'ah	69
c. Sholat wajib dzuhur dan Jum'at berjama'ah	70
d. Membaca asmaul khusna	71
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas	75
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Keterbatasan Penelitian	79
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Tabel Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Tabel 2 Profil SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Tabel 3 Data Peserta Didik SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Tabel 4 Data Siswa Menurut Kelas, Jenis Kelamin, Agama SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Tabel 5 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun 2023

Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana SMP N 1 Sumpiuh Banyumas



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Penelitian

Gambar 2 Data Grafis Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Gambar 3 Data Grafis Tujuan Optimalisasi Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Gambar 4, 5, dan 6 Data Grafis Indikator Nilai Optimalisasi Penanaman Pendidikan Karakter 5 Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Gambar 7 Data Grafis Pelaksanaan Optimalisasi Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Gambar 8 Kegiatan Wawancara Dengan Guru PAI

Gambar 9 Kegiatan Membaca Do'a Sebelum Pembelajaran

Gambar 10 Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah

Gambar 11 Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah

Gambar 12 Kegiatan Sholat Jum'at Berjama'ah

Gambar 13 Kegiatan Sholat Jum'at Berjama'ah

Gambar 14 Kegiatan Membaca Asmaul Khusna

Gambar 15 Kegiatan Penyambutan Siswa

Gambar 16 Struktur Organisasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik merupakan menanamkan nilai yang terkandung di dalam setiap materi yang akan disampaikan kepada seorang siswa. Penanaman nilai-nilai tersebut akan lebih efektif jika dibarengi dengan teladan yang baik dari seorang guru yang dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Seorang guru juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan mendidik perkembangan siswanya baik dalam perbuatan maupun pemikirannya, guru harus melatih sikap, keterampilan, dan mental siswa, selain itu guru harus mengetahui metode penanaman nilai dan bagaimana cara menggunakan metode tersebut, tetapi pendidikan tidak hanya proses transfer mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswanya namun juga membentuk kepribadian yang baik. Meskipun demikian peran guru saat ini dianggap belum sepenuhnya berjalan dengan baik, khususnya terkait dengan pendidikan karakter (*transfer of value*) hal ini diindikasikan dengan adanya penyelewengan-penyelewengan karakter pada anak-anak di usia Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Pengertian karakter menurut Depdiknas adalah, bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.¹ Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di

¹ Akhmad Sudrajat, *Konsep Pendidikan Karakter*, dalam akhmadsudrajat.wordpress.com, 1 November 2021, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/dan> baca Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta, 2010)

negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan khususnya.²

Penelitian pendidikan karakter peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting ketika dihadapkan dengan pandangan yang memprihatinkan pada pendidikan di Indonesia saat ini, ketika kita membahas SDM yang berkualitas dan kaitannya dengan pendidikan, maka indikatornya adalah nilai pelajaran yang diperolehnya saat ujian. Kualitas lulusan diukur dari angka-angka, sehingga tidak heran apabila mereka mengejar target nilai yang ditetapkan. Banyak contoh kasus siswa yang karena takut tidak dapat lulus ujian sehingga melakukan tindakan curang seperti mencontek ataupun mencari kunci jawaban dari pihak yang tidak bertanggung jawab.³

Perilaku remaja kita, yang diwarnai dengan gemar mencontek, kebiasaan *bullying*, dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada krisis moral pada remaja kita terutama para pelajar. Kajian-kajian ilmiah tentang perilaku tidak terpuji (amoral) yang dilakukan siswa dalam dunia pendidikan di Indonesia sangat terbatas. Namun di negara-negara maju seperti di Amerika sudah sangat berkembang, survey Nasional yang dilakukan oleh *The Ethics of American Youth*, dari *Josephson Institute of Ethich* (2006), diketahui bahwa perilaku siswa dalam jangka waktu 12 bulan, yaitu: (a) 82% mengakui bahwa mereka berbohong kepada orang tua; (b) 62% mengakui bahwa mereka berbohong kepada seorang guru tentang sesuatu yang signifikan; (c) 33% menjiplak tugas dari internet; (d) 60% menipu selama pelaksanaan ujian di sekolah.⁴ Hal ini yang menjadi alasan banyak pihak yang menekankan pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik.

² Zubaedi, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta; KENCANA, 2011), 16

³ Nurla Isna Aunilah, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah*, (Yogyakarta; Laksana, 2011), 18

⁴ Dimiyati, *Peran Guru sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter dan Kebijakan Moral Melalui Pendidikan Jasmani*, dalam *Cakrawala Pendidikan*, (Yogyakarta; UNY, 2010), 87

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵ Dari UU tersebut kita dapat mengambil makna bahwa yang diinginkan pendidikan kita saat ini adalah membentuk dan mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dalam ilmu pengetahuan dan juga memiliki akhlak yang mulia.

Menurut T. Ramli sebagaimana dikutip oleh Nurla Isna Aunilah dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Disiplin di sekolah menyatakan bahwasanya Pendidikan Karakter Disiplin memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam penerapan Pendidikan Karakter Disiplin, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Karakter Disiplin ialah pendidikan nilai, yakni Pendidikan nilai- nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia.⁶

Pendidikan karakter disiplin memiliki esensi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Dalam konteks kebangsaan, pembangunan karakter diorientasikan pada tiga tataran besar, yaitu, (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) untuk menjaga keutuhan NKRI, (3) untuk

⁵ Evi Rine Hartuti, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Yogyakarta; Laksana, 2011), 15

⁶ Nurla Isna Aunilah. *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah...*, 22

membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter perlu dibangun melalui nilai-nilai agama dan kebudayaan. Karena pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama dan kebudayaan menjadi penting karena agama memperoleh tempat yang fundamental dalam kehidupan. Pada saat yang sama pendidikan karakter dapat memperkokoh kehidupan berbangsa dan bernegara, sekaligus menunjukkan bahwa agama dan nilai-nilai keagamaan tidak terpisahkan dari pendidikan yang dapat menjadi penyeimbang dan pengendali agar masyarakat tidak menjadi sekuler.

Nilai-nilai moral atau akhlak yang ditanamkan merupakan pondasi penting bagi terbentuknya karakter yang beradab dan berakhlak. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya nanti. Selain itu menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter disiplin beribadah merupakan salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk membangun bangsa.

Disiplin merupakan unsur yang penting bagi setiap individu untuk membentuk pola perilaku yang sesuai, baik dilihat dari manusia sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial. Individu disiplin dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku guna menjadikan hidup mereka terarah. Dalam dunia pendidikan, pengendalian sikap dan perilaku siswa sebagai anak didik di sekolah sangat diperlukan guna menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan. Diketahui bahwa makin kesini kedisiplinan manusia makin melemah kualitasnya. Hal tersebut akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang, yang disebut sebagai masalah dalam kedisiplinan, seperti: terlambat masuk sekolah, kurangnya disiplin saat masuk mengajar di kelas,

ribut di kelas, ngobrol di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap.

Bentuk pendidikan karakter yang perlu diajarkan kepada peserta didik diantaranya adalah disiplin. Kurangnya sikap disiplin pada siswa merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Mei, di SMP N 1 Sumpiuh dengan guru PAI. Penulis memperoleh bahwa SMP N 1 Sumpiuh merupakan sekolah yang menjadikan pendidikan karakter sebagai visi utama mereka, SMP N 1 Sumpiuh menuntut para tenaga pendidik memiliki sikap disiplin karakter beribadah yang tinggi sehingga dapat membentuk karakter peserta didik dengan baik, sehingga dapat dijadikan teladan. Dengan begitu pendidik berharap hal tersebut akan menjadi sebuah pembiasaan kepada peserta didik serta menjadi rutinitas yang baik dalam kegiatan beribadah khususnya.

Optimalisasi yang dilakukan oleh para pendidik di SMP N 1 Sumpiuh, ketika pandemi belum melanda adalah sesuai dengan visi misi yang ada pada sekolah tersebut yang menjadikan pendidikan karakter untuk para siswa-siswinya. Pendidikan karakter yang dimaksud disini adalah disiplin dalam hal beribadah, dimana penanaman disiplin beribadah ini harus dijunjung tinggi oleh para pendidik, sehingga nantinya hal tersebut dapat diteladani oleh para siswa-siswi yang ada di SMP N 1 Sumpiuh. Disiplin beribadah harus dimiliki oleh para pendidik yang ada di SMP N 1 Sumpiuh, dikarenakan ketika para guru dapat menerapkan hal itu dengan baik, tentunya memberikan contoh yang bagus kepada para siswa-siswinya untuk meneladani perilaku yang baik tersebut. Para pendidik juga dapat melakukan kontroling untuk membuat disiplin beribadah ini benar-benar terealisasi dalam kegiatan sehari-harinya.

Pembentukan karakter disiplin yang dilakukan oleh para pendidik memang merupakan hal yang sulit dan memerlukan kerja keras untuk mewujudkannya, kedisiplinan juga merupakan salah satu permasalahan yang dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia sehingga hal ini membuat

pendidikan di Indonesia tertinggal dibandingkan negara-negara yang lainnya. Salah satu negara yang sangat menjunjung tinggi nilai disiplin adalah negara Jepang, di Jepang sendiri karakter disiplin telah ditanamkan saat proses pembelajaran kepada para peserta didik saat mereka masih berada di tingkat taman kanak-kanak, yang mana hal tersebut berlanjut hingga ke jenjang pendidikan selanjutnya.⁷ Dari pemerintahan, sekolah, bahkan keluarga saling bersinergi antara satu sama lain guna melahirkan siswa yang memiliki karakter yang disiplin. Tentunya dengan hal tersebut tidak mengherankan jika negara Jepang memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik, sehingga menjadikan Jepang menjadi salah satu negara maju yang ada di dunia.

Akan tetapi setelah adanya pandemi covid-19 dan pembelajaran dilakukan dengan melalui virtual menyebabkan kurangnya kontrol orang tua dan guru terhadap peserta didik. Selama pandemi ini berlangsung kegiatan pembelajaran hanya dapat dilakukan secara terbatas, bahkan dalam era pandemi ini para pendidik dan peserta didik nyaris tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka, semua pembelajaran hanya dapat dilakukan secara *daring*. Kegiatan pembelajaran ini juga menyebabkan siswa harus beradaptasi dengan keadaan yang baru seperti ini, hal ini tentunya sangat membuat para pendidik khawatir dimana pada pembelajaran langsung saja banyak para peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran, dan harus diberi penegasan dulu agar mereka paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya. Apalagi saat pembelajaran *daring* seperti ini dimana mereka bisa tidur dirumah dan bermalasa-malasan, tidak mengerjakan tugasnya, bahkan tidak mengikuti pembelajaran yang ada. Hal ini tentu menyebabkan karakter yang disiplin yang diinginkan sekolah perlahan-lahan terkikis dengan era pandemi seperti ini.

Yang ditakutkan juga ketidakdisiplinan ini berpengaruh pada kegiatan beribadah mereka, dimana seharusnya mereka mengetahui bahwasanya beribadah merupakan tanggungjawab pribadi yang harus mereka. Terkait

⁷ Lya Meisyarah, *Budaya Shisuke* (Disiplin) pada Masyarakat Jepang Nihon Shakat Ni Okeru Shitsuke No Bunka, Skripsi (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), hlm. 40.

dengan pendidikan karakter disiplin tersebut, maka dari itu dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman karakter disiplin beribadah, sehingga setelah adanya transisi pembelajaran daring menuju pembelajaran semula ini sangat diperlukan peran guru dalam mengoptimalkan penanaman karakter disiplin pada peserta didik.

Dalam hal ini tentunya peran guru menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan sikap disiplin para siswa. Disamping tugas seorang guru untuk mentransferkan ilmunya kepada para siswanya, guru juga dituntut mampu untuk membimbing, membina, dan mengarahkan mereka dalam menegakkan kedisiplinan belajar. Memaksimalkan peran guru adalah salah satu solusi yang bisa digunakan dalam meningkatkan sikap disiplin siswa selama pandemi seperti sekarang. Sebagai orang yang disegani dan dihormati oleh para siswanya, guru diharapkan dapat memainkan perannya sebagai pendidik yang profesional dalam membina, memimpin, memberi nasihat maupun menjadi suri tauladan di dalam dan di luar pembelajaran. Di samping itu, perlu adanya kolaborasi yang baik antara guru dengan orang tua siswa itu sendiri. Sebagai orang yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama anaknya, orang tua juga harus berperan aktif dalam membina kedisiplinan putra putrinya di lingkungan keluarga. Saat ini era pandemi Covid-19 telah berakhir para siswa dan para pendidik telah kembali lagi bertatap muka untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah, tentunya dengan hal ini perlu sebuah pembiasaan baru dan adaptasi baru dari yang sebelumnya kegiatan dilakukan secara virtual sekarang sudah dilakukan dengan langsung bertatap muka.

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas menjadikan landasan penulis tertarik melakukan penelitian tentang pendidikan karakter disiplin beribadah di SMP N 1 Sumpiuh menggunakan judul “Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Pasca Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Sumpiuh Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah hasil yang di capai sesuai dengan keinginan. Jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi juga banyak diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan.⁸

Jadi optimalisasi adalah sebuah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika di pandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan seluruh kemampuan melalui berbagai kegiatan sehingga nanti akan berdampak pada hasil dan mewujudkan keinginan atau kehendak yang ingin dicapai.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa optimalisasi dapat di wujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam sebuah kegiatan, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien agar optimal.

2. Peran Guru PAI

Peran merupakan tingkah laku dan tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sesuai dengan tugas dan kewajiban berdasarkan beban suatu pekerjaan yang dipikul oleh seseorang tersebut.

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti perlimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Ini menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah, karena tidak sembarangan orang dapat menjadi guru.⁹

⁸ Heri Gunawan, *Edukasi Dalam Rangka Optimalisasi Masyarakat Menghadapi Covid-19*, (Bandung; LP2M UIN SGD Bandung), 31

⁹ Abdjan, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Ombak, 2013), 44-45

Secara umum peran guru menurut Ahmad Rohani adalah sebagai pengajar dan pendidik. Sedangkan menurut Sudirman AM dalam buku Akmal Hawi, peranan guru adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Informator, pelaksana cara mengajar informatif.
- b. Organisator, pengelola kegiatan akademik.
- c. Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- d. Pengasuh/direktor, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
- f. Transmitter, penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- h. Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar.
- i. Evaluator, menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku.

Selain tugas-tugas di atas, peran seorang guru PAI yaitu harus mampu berkomunikasi dengan peserta didik secara baik. Dengan komunikasi yang berjalan dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh seorang guru akan mudah diserap dan dijalankan. Salah satunya adalah dalam proses penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah.

Pengertian pendidikan secara luas, seorang guru PAI yang ideal seharusnya memiliki peranan sebagai berikut:¹¹

- a. Konservator, pemelihara sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
- b. Inovator, pengembang sistem nilai ilmu pengetahuan.
- c. Transmitor, penerus sistem nilai tersebut kepada peserta didik.

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 45-46

¹¹ Edi Kuswanto, *Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*, dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Mudarrisa*, Vol. 6, No. 2, Desember 2014, 215

d. Transformator, penterjemah sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dalam hal pendidikan karakter disiplin beribadah.

3. Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa

Definisi pendidikan karakter menurut Ratna Megga Wangi yang dikutip dari buku karangan Dharma Kesuma yang berjudul Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah, yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.¹²

Dari definisi pendidikan karakter menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan Pendidikan nilai kepada anak yang nantinya akan mempengaruhi pola pikir serta bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam hidupnya.

Disiplin merupakan sikap mematuhi setiap aturan yang telah disepakati bersama atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹³

Karakter disiplin beribadah adalah suatu pembiasaan yang menekankan aspek kepatuhan dalam melaksanakan ritual keagamaan antara manusia dengan Allah sehingga diharapkan siswa dapat mempunyai sikap yang patuh dan penuh kesadaran dapat melaksanakan ibadah dengan disiplin dan tanpa paksaan.

4. Pasca Pandemi Covid-19

Pasca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesudah atau setelah. Sedangkan secara istilah adalah sesuatu yang sudah terjadi dalam kurun waktu tertentu. Pandemi adalah wabah yang menyebar keseluruhan dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama bagi warga dunia.

¹² Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 5

¹³ Kasmadi, *Membangun Soft Skills*, (Jakarta: Bumi Aksara), 106

Coronavirus atau *coronaviridae* (Covid-19), adalah nama family atau keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan binatang. *Coronavirus* memiliki banyak macam. Tujuh diantaranya dapat menyerang manusia. Umumnya virus ini menyerang saluran pernafasan dari ringan hingga berat, dengan penyakit yang tersering adalah *common cold* atau batuk pilek biasa.¹⁴

Jadi pandemi Covid-19 yaitu sebuah wabah yang menyebar diseluruh dunia, berupa penyakit menular yang dapat terjangkit kepada manusia, serta menyerang saluran pernafasan dengan gejala batuk pilek berupa ringan ataupun berat.

5. SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

SMP Negeri 1 Sumpiuh merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada 15 Agustus 1975. Sekolah ini merupakan lokasi penelitian yang diambil oleh penulis. Sekolah ini terus mengalami perkembangan pesat pada tahun 2009 ditetapkan menjadi Sekolah Standar Nasional (SNN).¹⁵

SMP Negeri 1 Sumpiuh juga memiliki visi dan misi yang sangat baik. Visi nya yaitu, “SMP Negeri 1 Sumpiuh membentuk Peserta Didik yang Berkarakter terpuji, memiliki Keterampilan tinggi serta Unggul dalam Prestasi yang berwawasan Lingkungan.” Misi SMP Negeri 1 Sumpiuh yaitu;

- a. Mewujudkan siswa yang berkarakter dalam bertingkah laku sesuai dengan norma agama, tertib beribadah dan bersolidaritas tinggi.
- b. Mewujudkan siswa yang kompetitif dan terampil dalam berbagai bidang akademik dan non akademik.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran inovatif yang melibatkan seluruh komponen pembelajaran dengan berbagai strategi dan media pembelajaran sehingga tercipta tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, semangat dan disiplin berkompetisi antar siswa.

¹⁴ Nahla Shihab, *Covid-19*, (Ciputat; literati, 2020), 1-2

¹⁵ Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Sumpiuh Tahun 2022/2023

- d. Membentuk lingkungan sekolah dengan sehat, indah dan nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang muncul diatas pada penelitian ini, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas?
2. Bagaimana bentuk kegiatan optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis dan mendeskripsikan proses optimalisasi peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas.
 - b. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk kegiatan yang sesuai digunakan dalam proses optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

- 2) Menambah wawasan dan cakrawala pendidikan dengan kenyataan yang ada dilapangan penelitian bagi peneliti dan bagi para pembaca umumnya dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan beribadah siswa.
- 3) Menjadi acuan teoritis bagi peneliti-penelitian lain yang sejenis

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal pertimbangan bagi peneliti di masa mendatang.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk mengembangkan kualitas peningkatan pendidikan karakter disiplin beribadah bagi siswa.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan dan sumber belajar untuk menambah wawasan keilmuan siswa.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan, sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa jurnal dan skripsi yang dapat dijadikan bahan acuan dan referensi. Adapun Jurnal dan Referensi yang penulis gunakan sebagai bahan pustaka adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Nadiasari Aulia Abdullah dengan judul *“Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Terhadap Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto”* Terbitan IAIN Purwokerto Tahun 2021. Jurnal ini menjelaskan pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi siswa agar berjalan sesuai dengan RPP berkarakter,

kesamaan kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penanaman karakter disiplin beribadah. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu, dalam hal fokus penelitian dimana, penelitian milik Nadia berfokus pada penanaman pendidikan karakter, sedangkan milik penulis adalah optimalisasi penanaman pendidikan karakter yang dilakukan pada paca pandemi Covid-19, selain itu latar tempat, jejang pendidikan pun berbeda.

Skripsi yang ditulis oleh Tri Wahyuni yang berjudul "*Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah pada Siswa Program Jalur Khusus di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga*". Menurutnya bentuk pendidikan karakter yang sangat perlu diajarkan kepada siswa diantaranya adalah kedisiplinan. Kurangnya sikap disiplin pada siswa menjadi masalah yang sangat serius dihadapi dalam bidang pendidikan saat ini. Maka dari itu urgensi pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik. Adapun penelitian ini memiliki persamaan mengenai pendidikan karakter disiplin beribadah siswa. Adapun perbedaannya adalah optimalisasi penanaman pendidikan karakter pada pasca pandemi Covid-19, selain itu jenjang pendidikan, lokasi, serta suasana pun menjadi perbedaan dalam penelitian ini.

Skripsi yang ditulis oleh Ulfatun Amalia, dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan Himdais (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap*". Skripsi tersebut membahas mengenai cara penanaman nilai – nilai karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Himda'is. Terkait dengan penelitian, terdapat kesamaan yaitu penelitian kualitatif tentang penanaman nilai-nilai karakter. Adapun perbedaannya yaitu pada permasalahan yang dituju adalah penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan sedangkan dalam penelitian penulis tertuju kepada pendidikan karakter disiplin beribadah di Pondok Pesantren.

Jurnal yang ditulis oleh Khairuddin Alfath, "*Penanaman Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro*". Jurnal tersebut membahas tentang pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan muhasabah dan khuruj, serta mengajarkan hal-hal yang baik melalui proses

transformasi pengetahuan dan keilmuan. Terkait dengan penelitian, terdapat kesamaan yaitu, dalam hal pendidikan karakter disiplin. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada permasalahan yang dituju yaitu pada optimalisasi peran guru PAI dalam menjadi peran utama penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut:

Pada halaman awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman pesembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang dihasilkan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I berisi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan

Bab II berisi bab yang membahas mengenai kajian teoritis tentang Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

Bab III berisi bab tentang metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV berisi bab yang memaparkan hasil penelitian tentang

Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah
Pasca Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.

Bab V berisi bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir dari skripsi ini meliputi daftar Pustaka dan lampiran-lampiran serta riwayat hidup.



BAB II

OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN BERIBADAH SISWA PASCA PANDEMI COVID-19 di SMP N 1 SUMPIUH BANYUMAS

A. Definisi Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Kata “guru” jika dilihat dalam KBBI diartikan dengan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar.¹⁶ Kemudian dalam bahasa Inggris guru disebut dengan kata *teacher*, yang secara singkat dimaknai dengan “*a person whose occupation is teaching orther*” (seseorang yang berkerja mengajarkan orang lain).¹⁷

Secara umum guru atau pendidik diartikan sebagai seseorang yang telah dewasa dan mampu mempertanggung jawabkan segala tugasnya, guna membantu siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan bakat yang dimilikinya.¹⁸ Kemudian berdasarkan Undang-undang RI no.14 2005 disebutkan bahwa yang dimaksud guru adalah :¹⁹ Pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan sekaligus mengevaluasi peserta didik baik pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD), dan juga pendidikan menengah.

Menurut pandangan Syaiful Bahri, guru merupakan seorang yang memiliki keahlian dalam memahami, mengajarkan, dan menyampaikan

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.2.

¹⁷ Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.11. No.2, 2013, hlm.155.

¹⁸ Zakki Fuad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: FTK UINSA, 2020), hlm. 232.

¹⁹ *Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafiti, 2006), hlm.2.

materi kepada para siswanya.²⁰ Sedangkan guru menurut Madyo Ekosusilo diartikan sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab kepada siswa untuk membimbing kemampuan dan perkembangan kepribadian mereka, baik dalam aspek rohani maupun jasmani.²¹

Dalam literatur pendidikan Islam, guru biasa disebut dengan *Mu'allim*, *mudarris*, *mu'addib*, dan *ustadz* yang mana masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda:¹⁸

- a. *Mu'allim*, diartikan sebagai seseorang yang menguasai suatu bidang ilmu, kemudian diajarkan atau ditransferkan kepada para muridnya dan diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.
- b. *Mudarris*, diartikan sebagai orang yang mengajarkan dan juga menyiapkan para muridnya supaya menjadi individu yang mampu berkreasi dengan ilmu pengetahuan yang telah dia peroleh
- c. *Mu'addib*, diartikan sebagai seseorang yang mampu untuk menyiapkan para muridnya agar menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap masa depannya.
- d. *Ustadz*, diartikan sebagai orang yang memiliki komitmen untuk senantiasa mengamalkan ilmu, dan memiliki tujuan untuk menjadikan para muridnya sebagai individu yang lebih baik dari dirinya.

Adapun pendidikan agama Islam (PAI) sendiri diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan juga terencana guna mempersiapkan para siswa agar mampu untuk memahami, mengenal, mengimani, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis, melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajaran, latihan, bimbingan, maupun penggunaan pengalaman.²²

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.31.

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.49. ¹⁸ Zakki Fuad, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 229-230.

²² Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Banda Aceh : Yayasan PENA, 2017), hlm. 27.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru PAI adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajarkan, membina, mendidik, melatih, dan mengarahkan para siswa agar dapat mengimani, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi seseorang yang bertakwa kepada Allah SWT.²³

2. Karakteristik Guru PAI Menurut Alquran

Di dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang ditulis oleh Zakki Fuad, disebutkan bahwa setidaknya ada 5 karakteristik pendidik/Guru menurut Alquran, di antaranya:²⁴

a. Keimanan guru

Keimanan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki seorang guru, karena keimanan diibaratkan sebagai pondasi kita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan keimanan, maka seseorang akan senantiasa dapat membedakan antara yang *haq* dan juga *bathil*. Terutama bagi guru PAI, yang mana dia harus selalu mendekati diri kepada Allah SWT, bertakwa kepadanya, agar mencerminkan guru yang baik.

b. Akhlak/Moral guru

Selain keimanan, guru juga harus memiliki akhlak yang terpuji dihadapan para siswa seperti sikap sabar, senyum, ramah tamah, rendah hati, penyayang, amanah, mengayomi, santun, jujur dan lain sebagainya. Karakter-karakter tersebutlah yang diharapkan dapat menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

c. Fisik Guru

²³ Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, hlm. 145146.

²⁴ Zakki Fuad, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 238-240.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus senantiasa sehat baik secara jasmani maupun rohani, hal ini karena secara tidak langsung turut berpengaruh kepada para siswa. Oleh karena itu guru harus selalu menjaga pola hidupnya seperti menjaga pola makan, kebersihan, maupun penampilan di dalam kehidupan sehari-hari.

d. Akal dan Spritual Guru

Sebagai seseorang yang menstransferkan ilmu kepada peserta didik, guru harus mempunyai tingkat kecerdasan yang baik dan benar-benar mampu menguasai bidang keilmuannya.

e. Pendidik yang Profesional

Arti profesional yaitu, seorang guru harus mampu untuk memahami bagaimana cara dia mengajar, cara menyampaikan materi, dan mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan sebaik mungkin. Hal tersebutlah yang menjadi nilai berhasil atau tidaknya guru dalam menjalankan profesi sebagai seorang pendidik.

3. Peran Seorang Guru

Kunci utama keberhasilan pendidikan karakter menurut Abdul Jalil terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada anak didik, dalam hal ini yaitu guru terhadap siswa. Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak (Abdul Jalil, 2012:183). Jadi, seorang guru diharapkan menjadi tauladan yang baik bagi siswa, sehingga siswa mampu meniru pendidik baik disadari atau tidak. Hal tersebut dikarenakan subjek didik sejak lahir tidak langsung sebagai pribadi bermoral atau berakhlak mulia, tetapi itu semua perlu berproses, bermetamorfosa, sampai beralih menjadi pribadi yang berkarakter positif.

Menurut Dr Rusman yang dikutip oleh Askhabul Kirom. Bahwa peranan guru dianggap dominan, adapun peranan guru sebagai berikut:

a) Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, seorang guru hendaknya mampu menguasai, mengembangkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seorang guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan atau peristiwa yang ada di sekitarnya sehingga mudah diingat oleh para peserta didik.

b) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

c) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar dapat menunjang proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, maksudnya guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu sudah tercapai atau tidak, apakah materi yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum (Askhabul Kirom. 2017:73-74).

e) Guru sebagai Pelatih (Tutor) dan Penasehat (Motivator)

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan adanya latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru menjadi seorang pelatih. Selain guru menjadi pelatih guru juga sebagai penasehat, guru adalah seorang penasehat bagi para peserta didik. Meskipun mereka tidak

memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru menyadari atas perannya sebagai penasehat sekaligus orang kepercayaan, ia harus memahami mengenai psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

f) Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berhubungan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan meningkatkan kedisiplinan anak agar anak menjadi lebih patuh terhadap peraturan dan norma baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

g) Guru sebagai Tauladan

Peran guru sebagai tauladan, dalam lembaga pendidikan tentunya guru sangat berperan dalam pembentukan karakter siswanya. Keteladanan sebagai bentuk tindakan atau setiap sesuatu yang dapat dicontoh atau diikuti oleh orang lain (Martina Napratilora, dkk. 2021:36) dengan guru memberikan tauladan yang baik kepada siswanya dalam kedisiplinan misalnya berangkat tepat waktu, memungut sampah yang berserak dan membuangnya ke tempat sampah. hal ini bisa menjadi contoh siswa dalam meneladani perilaku gurunya. Dengan adanya keteladanan dari seorang guru kepada siswanya dalam upaya menanamkan karakter disiplin itu mudah tercapai.

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip juhji, menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Sedangkan menurut Hamdan Ihsan mengartikan pendidik sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam

perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri (Juhji, 2016:54-56). Pendapat Imam Ghazali tersebut menunjukkan pada kita bahwa guru merupakan pekerjaan yang mulia, maka sebagai guru yang baik haruslah mempunyai keikhlasan dan kesabaran di dalam hatinya supaya ilmu yang disampaikan dapat lebih bermanfaat.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Askhabul Kirom mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik yaitu dimana guru menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Peran guru sebagai pendidik mengharuskan seorang guru untuk menjaga kewibawaannya, dengan mengedepankan disiplin, memiliki jiwa tanggung jawab yang besar, mandiri, dan kepribadian yang baik agar menjadi contoh bagi siswanya (Askhabul Kirom, 2017:4). Jadi selain mengajar, guru juga harus selalu berusaha meningkatkan kualitas dalam dirinya agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan sebagainya melalui pembelajaran yang disampaikan, dan hal tersebut bisa dijadikan oleh siswa sebagai motivasi.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵

²⁵ Rifki Afandi. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan 1*. 2018, Vol. 1, No. 1

Secara historis, kata pendidikan banyak dipakai untuk mengacu pada berbagai macam pengertian, misalnya pembangunan (*development*), pertumbuhan/ perkembangan, formasi, sosialisasi, inkulturasi, pengajaran, pelatihan, dan pembaruan. Kata pendidikan juga melibatkan interaksi dengan berbagai macam lingkungan lembaga khusus seperti keluarga, sekolah, kelompok, asosiasi, gerakan, yayasan, namun juga menuntut adanya tanggung jawab sosial dalam kerangka kompleksitas yang ia miliki. Dalam bahasa Inggris, ada beberapa kata yang mengacu pada kegiatan mendidik. Kata *education* misalnya, lebih dengan unsur pengajaran (*instruction*) yang memiliki sifat sangat skolastik. Sementara untuk kata pertumbuhan dan perawatan, istilah yang dipakai adalah *bring-up* (ini lebih dekat dengan makna pemeliharaan dan perawatan dalam konteks keluarga). Sementara kata *training* lebih mengacu pada pelatihan, yaitu sebuah proses yang membuat seseorang memiliki kemampuan untuk bertindak (*skills*). Unsur pengajaran, perawatan maupun pelatihan, merupakan bagian dari sebuah proses pendidikan itu sendiri.²⁶

Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Jadi pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mandiri serta dapat berkontribusi terhadap semua elemen dalam masyarakat dan bangsanya²⁷

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, baik dari tabiat ataupun wataknya.²⁸

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charrasein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan

²⁶ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta; PT Grasindo, 2007), 54

²⁷ Ulfah Fajarini, *Jurnal Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*. 2014, Vol. 1, No. 2

²⁸ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Erlangga Group, 2011), 17

mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam KBBI kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.²⁹

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang dikutip dalam buku *penanaman pendidikan karakter islam* ia menegaskan bahwa, karakter yang baik adalah apa yang diinginkan oleh anak-anak. Lalu ia mempertanyakan, “Karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?” Lickona kemudian menyitir pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain.

Konsep pendidikan karakter dikenalkan sejak tahun 1900-an. Meskipun banyak ahli yang menggunakan konsep ini sekarang, Thomas Lickona adalah orang yang dianggap sebagai tokoh yang mempopulerkannya, terutama ketika ia menulis bukunya yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (1991) yang kemudian diusul oleh tulisan-tulisan yang lainnya.³⁰

Karakter secara lebih jelas mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual. Seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal

²⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Imprint Bumi Aksara, 2017), 19-20

³⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter...*, 22

dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.³¹

Dari pengertian karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dengan demikian pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaianya dalam rangka bersikap dan perilaku baik (berkarakter mulia).³²

Sementara itu, Jakoeb Erza mengatakan bahwa karakter adalah kekuatan untuk bertahan pada masa sulit. Tentu saja, yang dimaksud adalah karakter yang baik, solid, dan sudah teruji. Karakter yang baik diketahui melalui respons yang benar ketika ia mengalami tekanan, tantangan dan kesulitan.³³

Dengan demikian, pendidikan karakter dapat juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core*

³¹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 55

³² Marzuki, *Pendidikan Karakter ...*, 23

³³ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2015), 14

virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Kebijakan-kebijakan inti disini merujuk pada dua kebijakan fundamental yaitu rasa hormat (*respect*) dan tanggungjawab (*responsibility*), dan sepuluh kebijakan esensial yaitu kebijaksanaan (*wisdom*), keadilan (*justice*), ketabahan (*fortitude*), pengendalian diri (*self control*), kasih (*love*), sikap positif (*positif attitude*), kerja keras (*hard work*), integritas (*integrity*), syukur (*gratitude*), dan kerendahan hati (*humility*).³⁴

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kukuh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa.

Menurut Kartadinata sekedar rasa malu pun sekarang menjadi sangat berharga dan sangat dirindukan bangsa Indonesia yang ingin menjadi bangsa yang berperadaban tinggi. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi dapat diukur.

Kelahiran pendidikan karakter dapat dianggap sebagai upaya untuk menghidupkan kembali ideal spiritual. Foerster ilmuwan pernah berkata bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter karena karakter adalah bentuk evaluasi dari seorang individu dan

³⁴ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Erlangga Group, 2011), 23

masing-masing karakter dapat memberikan kekuatan persatuan dalam mengambil sikap dalam setiap situasi.³⁵

Mengacu pada fungsi Pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan berjenjang mencakup tujuan Pendidikan Nasional, tujuan Institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran. Menurut Kemendiknas tujuan dari pendidikan karakter yaitu:

- a. Mengembangkan potensi kalbu, nurani, afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri dan kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.³⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah menanam dan melatih kebiasaan, akhlak peserta didik yang berfungsi sebagai filter atau penyaring dari hal-hal yang bersifat negatif dan berdampak buruk bagi peserta didik.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

³⁵ Sukatin, *Pendidikan Karakter*, (Sleman: DeepPublish, 2021), 33

³⁶ Ani Nur Aini, *Pendidikan Karakter Mahasiswa Untuk PGSD*, (Bandung: Upi Press, 2014), 30

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh setiap orangtua, pendidik, atau pemimpin yang menginginkan anak, peserta didik, atau masyarakat yang berkarakter. Kurikulum pendidikan karakter harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan karakter memiliki pedoman yang jelas dan dapat terlaksana dengan baik. Para orangtua harus memiliki ‘kurikulum’ pendidikan karakter sehingga karakter seluruh anggota keluarga, terutama anak-anak, sejak dini sudah dibimbing dan dibangun melalui berbagai aktivitas di lingkungan keluarga.

Pendidikan memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dalam rangka ini pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan karakter pembangunan karakter bangsa. Dalam kebijakan pembangunan nasional karakter bangsa tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan, sikap dan keyakinan/keimanan yang menjadi penyangga atau fondasi dalam membangun karakter seseorang. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga mendukung terwujudnya karakter secara tepat dan terarah. Olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas yang memberikan motivasi dan kesempatan untuk melatih seseorang dalam mewujudkan karakter secara kondusif. Sementara itu, olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan yang merupakan upaya untuk merealisasikan karakter seseorang yang utuh.³⁷

³⁷ Pemerintah Republik Indonesia, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, (Jakarta; Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas, 2010), 21

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber sebagai berikut:

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasarkan pada ajaran agama dan kepercayaan yang mereka anut. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 tersebut. artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni yang diatur dalam pasal-pasal UUD 1945. Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagaimana warga negara.

c. Budaya

Adalah suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian pentingnya dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai-nilai dari pendidikan karakter.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

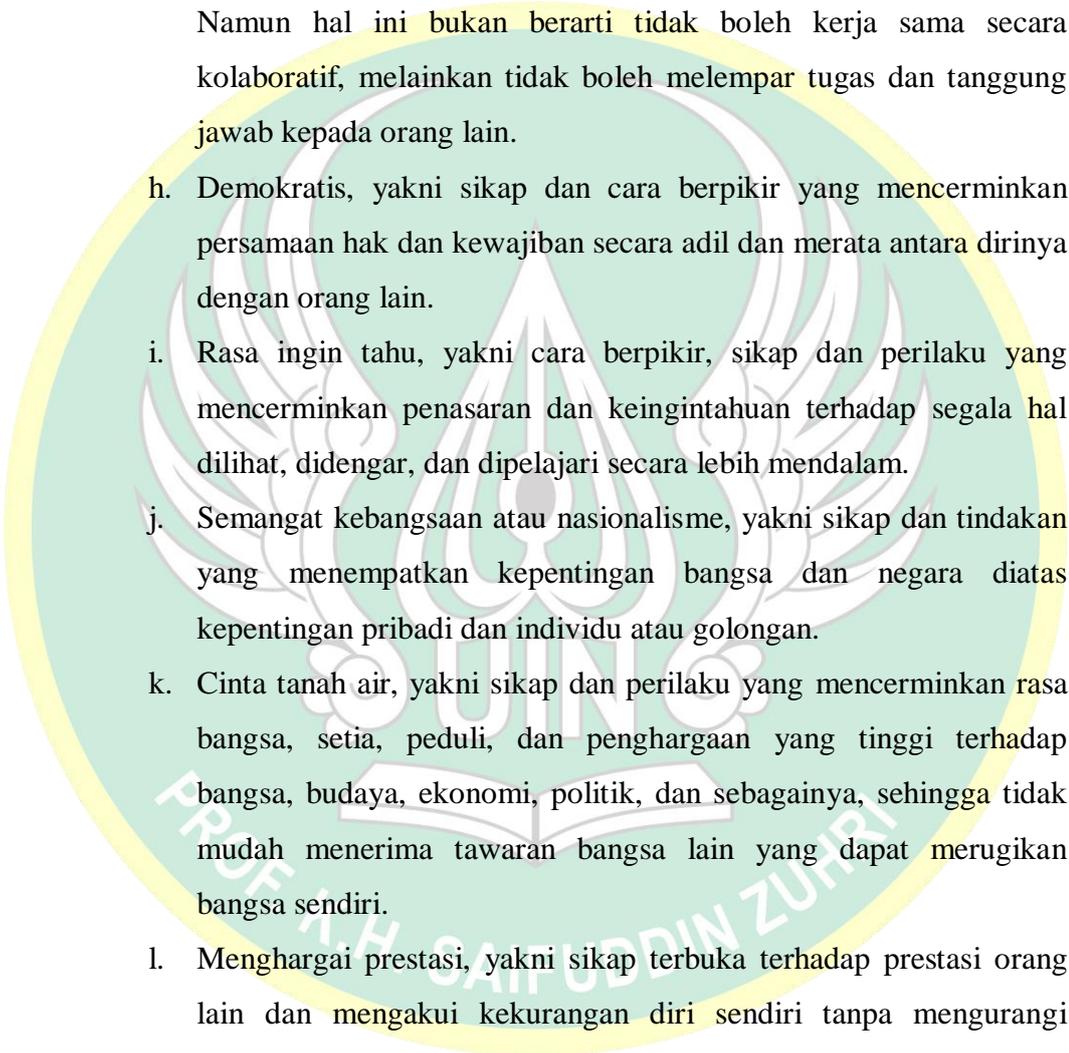
Tujuan pendidikan nasional mencerminkan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai

satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Dalam tujuan pendidikan nasional terdapat banyak nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter dibandingkan ketiga sumber yang disebutkan di atas (Kemendiknas 2010:7)³⁸

Dari keempat nilai sumber diatas, maka teridentifikasi sejumlah nilai sebagai berikut, yaitu:

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar antara pengetahuan, mengatakan yang benar dan melakukan perbuatan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan menjadi pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan), dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaiknya.

³⁸ Rifki Affandi, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan 1 . 2018, Vol. 1, No. 1. 90-91

- 
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melempar tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan individu atau golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangsa, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai , aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Demikian kedelapan belas nilai karakter yang dirancang Kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah/ madrasah.³⁹

4. Faktor Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diluar diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut secara langsung memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan karakter anak. Situasi positif yang dibawa oleh faktor pembentuk karakter anak akan memberikan dampak yang positif, begitupun sebaliknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak, diantaranya:

a. Sikap orangtua

Guru pertama bagi seorang anak adalah orang tua. Anak melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua nya. Dalam hal ini, cara orangtua mendidik, bersikap dan berbicara akan menjadi

³⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 8-9

sebuah bentuk pembelajaran bagi anak. Orang tua harus mampu bersikap sebaik mungkin, membiasakan diri bertutur kata sopan di hadapan anak, menegur anak dengan cara yang baik, selalu memberikan ruang pada anak untuk berpendapat, dan masih banyak lagi. Semua hal tersebut akan sangat berpengaruh pada karakter anak.

b. Lingkungan dan sikap keluarga

Faktor lingkungan dan sikap keluarga juga akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Anak sebaiknya tidak hanya dekat dengan ayah dan ibunya saja, akan tetapi juga dengan seluruh anggota keluarga lainnya juga harus diperhatikan agar menjadi seimbang. Ia bisa belajar banyak dari anggota keluarga yang berbeda.

Setiap anggota keluarga yang tinggal satu atap dengan anak, harus menunjukkan sikap dan tutur kata yang baik. Hal tersebut akan sangat berpengaruh pada anak. Jika hanya orangtua yang bersikap baik, sedangkan anggota keluarga lainnya tidak, hal tersebut akan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Faktor lingkungan dan sikap keluarga ini sama besar pengaruhnya dengan faktor sikap orangtua terhadap anak. Oleh karena itu, sikap, tutur kata, dan tindakan dalam keluarga sebaiknya juga dijaga sebaik mungkin agar karakter anak yang terbentuk sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua.

c. Lingkungan sosial

Dunia anak tidak hanya berputar didalam keluarga saja, suatu hari ia juga akan memiliki lingkungan sosialnya sendiri bersama teman-temannya. Namun, tidak semua anak bisa dengan mudah berinteraksi dengan anak-anak dilingkungan sosialnya. Ada beberapa anak yang merasa malu dan enggan bergabung. Apabila hal tersebut terjadi, sebaiknya orangtua menjadi jembatan bagi anak untuk bisa bergabung dengan lingkungan sosialnya agar ia mampu berinteraksi dengan orang lain kedepannya.

Setelah anak mampu bergabung dengan lingkungan sosialnya, pada akhirnya lingkungan sosial ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakternya. Cara bertutur kata, sikap, pola pikir, dan kebiasaan teman-temannya bisa berpengaruh terhadap anak. Dalam hal ini, orang tua kembali memiliki peran untuk memproteksi anak dari pengaruh-pengaruh yang kurang baik. Pembentukan karakter yang kuat di lingkungan keluarga bisa menjadi dinding untuk anak saat ia harus bertualang di dunia sosialnya. Jadi, ketika ada pengaruh buruk, anak sudah bisa menyaring dan mencegah dirinya agar tidak terpengaruh, tetapi orangtua tetap memiliki peran untuk mengingatkan anak.⁴⁰

Sedangkan pendapat lain mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang berperan dalam pembentukan karakter, yaitu:

a. Pola asuh orang tua

Orang tua dengan pola asuh otoriter umumnya tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pendapat sendiri. Mereka cenderung selalu mengatur apa yang harus dilakukan oleh anak. Pada awalnya mungkin ini baik karena mengarah anak untuk tidak melakukan hal-hal yang salah. Namun, dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman anak, tentu anak juga mulai membentuk pendapat sendiri yang mungkin berbeda dengan pendapat orang tua. Pada saat seperti inilah, tidak baik apabila orang tua masih saja bersikap otoriter terhadap anaknya, karena hal tersebut dapat menghancurkan karakter anak.

b. Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu yang bersifat traumatis, yaitu yang menyedihkan atau menakutkan, meninggalkan bekas pada ingatan seseorang.

c. Norma masyarakat

⁴⁰ Mia Zakaria & Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2018), 15-16

Sejumlah masyarakat memiliki norma yang ternyata tidak didukung bagi berkembangnya karakter anak secara baik. Contohnya adalah rasa dendam, yang dianggap sebagai sesuatu yang harus diselesaikan dengan cara apapun.⁴¹

C. Karakter Disiplin Beribadah

Abdullah Gimnastiar, dalam bukunya membagi disiplin menjadi 5 bagian, yaitu; (1) disiplin ibadah, (2) disiplin waktu, (3) disiplin belajar dan berlatih, (4) disiplin bersih, rapi, tertib, dan teratur, (5) disiplin menjaga hati.⁴²

1. Pengertian Disiplin Beribadah

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring dengan berkembangnya waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁴³

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan

⁴¹ Kelompok Kerja PAK-PGI. *Suluh Kelas 1: bertumbuh dalam kristus*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), 21

⁴² Abdullah Gimnastiar, *5 disiplin kunci kemenangan dan kekuatan*, 5

⁴³ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142

mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Untuk menyelenggarakan sekolah yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, yang utama adalah membina disiplin peserta didik. Disiplin adalah sesuatu yang harus dikembangkan dari dalam diri seperti tulang belakang, tidak berpatokan dari luar diri seperti sepasang belenggu. Menurut Katharine C Kersey, “*Discipline is the practice of teaching or training a person to obey rules or a code of behavior in both the short and long terms*”. Licnoka menyatakan esensi dari disiplin adalah penegakan yang mempertahankan akuntabilitas peserta didik terhadap aturan melalui konsekuensi yang adil dan tegas.⁴⁴

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sejalan dengan itu Mustari menyatakan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁴⁵

Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan. Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam memenuhi aturan, baik dari diri maupun luar diri.⁴⁶

Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

⁴⁴ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 21

⁴⁵ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik ...*, 22

⁴⁶ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik ...*, 22

- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.⁴⁷

Berdasarkan pengertian diatas dijelaskan bahwa disiplin merupakan upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatur sikap peserta didik dengan tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di sekolah maupu di kelas untuk perubahan kearah yang lebih baik. Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.⁴⁸ Berdasarkan kajian atau beberapa teori diatas peneliti juga menyimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku dimasyarakat dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.

Ibadah berasal dari kata Arab *'ibadah* (jamak: *'ibadat*) yang berarti pengabdian, penghambaan, ketudukan, dan kepatuhan. Dari akar kata yang sama kita mengenal istilah *'abd* (hamba/budak) yang menghimpun makna kekurangan, kehinaan dan kerendahan. Karena itu inti ibadah ialah pengungkapan rasa kekurangan, kehinaan, dan kerendahan diri dalam bentuk pengagungan, penyucian dan syukur atas segala nikmat.⁴⁹

Dari sisi keagamaan, ibadah adalah ketundukan atau penghambaan diri kepada Allah. Ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia ini, yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan menghambakan hanya

⁴⁷ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik ...*, 23

⁴⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: NUSA MEDIA, 2021), 6

⁴⁹ Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: DeepPublish, 2020), 8

kepada Allah. Jadi, semua tindakan mukmin yang dilandasi oleh niat tulus untuk mencapai ridho Allah dipandang sebagai ibadah.⁵⁰

Para ulama berbeda pendapat tentang definisi ibadah menurut istilah. Mayoritas ulama berpendapat bahwa ibadah adalah taat kepada Allah SWT, sedangkan taat adalah menuruti perintah. Imam Al-Haramain menyatakan bahwa definisi ibadah adalah merendahkan diri dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan melakukan apa yang diperintahkan oleh-Nya. Sedangkan menurut Al-Mutawalli, definisi ibadah adalah perbuatan yang dituntut oleh Allah kepada para hamba-Nya, yang bertentangan dengan keinginan hawa nafsu manusia, dengan tujuan menguji keimanannya.⁵¹

Disiplin beribadah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin beribadah akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal terlarang.⁵²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ibadah dalam pengertian luas mencakup segala bentuk ketaatan kepada Allah, baik secara vertikal manusia dengan Allah, maupun secara horizontal manusia dengan sesama manusia, bahkan dengan alam semesta.

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam beribadah yaitu mencakup peraturan, perbuatan, kepatuhan dan kesetiaan yang dilakukan seorang hamba terhadap penciptanya. Disiplin beribadah mengandung dua hal yaitu, *Pertama*, berpegang teguh pada apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah,

⁵⁰ Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah...*, 8

⁵¹ Rosidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Media Sutra Atiga, 2020), 157

⁵² Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), 90

makruh, dan subhat. *Kedua*, sikap berpegang teguh yang di dasarkan cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya.

2. Tujuan Disiplin Beribadah

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih peserta didik mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi ke arah tidak ketergantungan dan mengikuti segala ketergantungan dan mengikuti segala peraturan.⁵³ Tujuan disiplin bukan semata-mata untuk menggunakan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan, dalam pengertian yang lebih luas dan lebih bermakna, disiplin ini membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab. Disiplin hendaknya bertujuan untuk membantu dan membimbing siswa dalam menanamkan tingkah laku yang baik dan mengajarkan siswa menghindari tingkah laku yang buruk. Disiplin hendaknya tidak dapat dibuat untuk membuat siswa merasa tertekan, terbebani, dan terpaksa dalam pelaksanaannya. Siswa harus merasa aman dan senang dalam menjalankan disiplin yang diterapkan. Oleh karena itu perlu menjelaskan alasan penerapan disiplin dan manfaatnya kepada siswa.

Pendapat lain mengungkapkan, bahwa tujuan dari disiplin adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan hal baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Jadi, tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut dan pengekangan kepada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

⁵³ Sukatin, *Pendidikan Karakter ...*, 182

Dengan demikian, siswa lebih mengerti dirinya, mengerti kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.⁵⁴

D. Penanaman Karakter Disiplin Beribadah

1. Cara Menanamkan Kedisiplinan

Penanaman disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, dan penegakan aturan.

a. Peningkatan Motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam hal ini ada dua jenis motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita, sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang keluar dari dalam diri kita sendiri.

Dalam penegakan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, dan karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut bisa saja berubah kearah motivasi intrinsik. Setelah menerapkan bahwa disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

b. Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan latihan juga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam membentuk sebuah karakter disiplin. Dari pendidikan dan latihan akan diperoleh kemahiran atau keterampilan

⁵⁴ Ngainun Naim, *Character Building ...*, 147-148

dan membuat orang menjadi mahir dan yakin atas kemampuan yang dimilikinya, artinya ia akan percaya kepada kekuatan dirinya.

Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, yang bagaimanapun juga sifatnya, akan menempa orang untuk mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan peraturan-peraturan, mengikuti cara-cara atau teknik, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat, dan sebagainya.

c. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seseorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, murid, atau pun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

Inti dari faktor kepemimpinan adalah terletak pada pribadi pemimpin itu sendiri yang nyata-nyata tampak dalam kenyataan dalam kehidupann sehari-harinya.

d. Penerapan *Reward and Punishment*

Reward and Punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika penerapannya secara terpisah, maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.

Seorang guru yang hanya menegakkan salah satu aspek saja maka akan berdampak pada ketidakseimbangan atau ketidakharmonisan dalam lingkungannya. Apabila seorang guru sering memberikan penghargaan kepada siswanya, tetapi tidak pernah memberikan teguran atau sanksi apabila siswa telah melakukan kesalahan, maka yang terjadi adalah guru akan kehilangan wibawanya. Demikian juga jika guru sering memberikan sanksi, akan tetapi tidak

pernah memberikan imbalan atau penghargaan hanya akan menghasilkan siswa-siswa yang tidak menyukai gurunya.

e. Penegakan Aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakan aturan hendaknya diarahkan pada “Takut pada aturan bukan takut pada orang”. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang aman dan nyaman. Karena pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.⁵⁵

2. Bentuk Karakter Disiplin Beribadah

Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia dalam mencapai cita-cita. Tanpa adanya disiplin, maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan:

a. Hadir di ruangan tepat pada waktunya

Hadir di ruangan tepat pada waktunya akan memicu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruangan kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

b. Tata pergaulan di sekolah

Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan disekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung didalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong-menolong dalam hal yang terpuji serta harus bersikap terpuji.

⁵⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2017), 47-49

c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga akan dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. Merespon apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti untuk penerapan lebih lanjut terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal ini disebabkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

d. Belajar dirumah

Dengan kedisiplinan belajar dirumah peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran, serta lebih matang dan siap ketika pembelajaran disekolah dilakukan.⁵⁶

3. Metode Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah

Para ahli berpendapat tentang metode yang bisa diterapkan dalam rangka penanaman karakter disiplin peserta didik di sekolah. Berikut beberapa metode penanaman pendidikan karakter disiplin antara lain:

a. Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat mengambil hikmahnya oleh peserta didik.

b. Metode melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran

⁵⁶ Ngainun Naim, *Character Building ...*, 146

Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

- c. Metode melalui kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran, seperti pembiasaan dan pengembangan diri

Maksudnya adalah pembiasaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulai yang ada didalamnya, seperti melalui IMTAQ, tadarus Al-Qur'an, dan pramuka.

- d. Metode keteladanan (uswah khasanah)

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan cara memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Anjuran bagi pendidik agar memberikan teladan yang baik sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab: 21

اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
اللَّهُ يَرْجُو كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ
كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q. S. Al-Ahzab: 21)

Metode yang sangat efektif untuk penanaman karakter disiplin siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah di perankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

e. Metode melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian

Para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka penanaman karakter. Metode ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau menilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

f. Metode *reward* dan *punishment*

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau ber akhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat atau melanggar peraturan yang berlaku.⁵⁷

⁵⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter...*, 112-113

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan untuk menganalisis optimalisasi peran guru pai dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu berada di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas. Dimana sumber utama yaitu guru PAI.

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dan suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, serta menghasilkan data deduktif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan deskriptif juga berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁵⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas, yang terletak di Jl. Raya Timur Sumpiuh, Desa Kradenan, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Penulis memilih melakukan

⁵⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8

penelitian di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas tersebut dengan berbagai pertimbangan, diantaranya:

- a. SMP N 1 Sumpiuh, Banyumas merupakan sekolah yang menerapkan visi dan misi yang sesuai dengan judul skripsi yang penulis buat, sehingga memudahkan untuk dilakukan penelitian.
 - b. SMP N 1 Sumpiuh, Banyumas merupakan sekolah yang memiliki jarak cukup dekat dengan rumah penulis, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam memilihnya.
2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang penulis perlukan adalah empat bulan. Terhitung sejak bulan agustus sampai september 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek bisa berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁹ Subjek penelitian dipilih berdasarkan *pusposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya dapat dipilih dengan alasan adanya seseorang tertentu dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan pada saat melakukan penelitian.⁶⁰ Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian bisa berupa benda, suatu hal ataupun manusia yang bisa memberikan informasi kepada penulis.

⁵⁹ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 300

Sementara itu subjek penelitian ini terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai informan dan sumber utama dalam mendapatkan data penelitian.
- b. Kepala sekolah, Guru dan tenaga kependidikan yang berada di lingkungan sekolah SMP N 1 Sumpiuh, Banyumas.
- c. Dokumen dan arsip pendukung lainnya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh, Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti tentu sangat membutuhkan informasi terkait apa yang akan diteliti secara akurat. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dan menyelesaikan sebuah penelitian tersebut.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik dan sumber data yang telah ada. Adapun metode tersebut yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara juga diartikan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang

sebelumnya.⁶¹ Metode ini akan digunakan untuk menghimpun data mengenai optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas.

2. Observasi

Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi banyak dipilih sebagai metode dalam pengumpulan data, karena dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat, mendengar, atau bahkan merasakan informasi secara langsung. Dengan observasi informasi yang didapat bersifat benar dan akurat.⁶²

Observasi adalah perhatian yang terfokus pada gejala, kejadian atau sesuatu yang ditunjukkan untuk menjabarkan faktor-faktor penyebab serta menemukan petunjuk yang mengaturnya. Observasi dilaksanakan dengan pendataan secara sistematis mengenai hal yang muncul pada obyek penelitian. Metode observasi diterapkan untuk menghimpun data mengenai bagaimana menganalisis optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal mengenai catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen memiliki bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan dianggap lebih valid apabila didukung oleh foto-foto atau gambar dokumentasi.⁶³ Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga, organisasi, maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini

⁶¹ Ahmad Rofiq, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), 372

⁶² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian ...*, 110

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240

merupakan pengambilan gambar oleh peneliti guna memperkuat hasil penilaian.⁶⁴

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Analisis juga dipahami sebagai mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sebuah penelitian.⁶⁵

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif penulis akan lebih mudah dalam mendeskripsikan kegiatan yang ada pada tempat penelitian. Setelah data yang didapat sudah cukup, maka data tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui mana saja yang diperlukan dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menterjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari.⁶⁶

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis model Miles dan Hubberman dapat dilakukan dengan tiga tahap antara lain:⁶⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian dapat memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

⁶⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian ...*, 255

⁶⁵ Hellaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: STTJ, 2019), 109

⁶⁶ Samiaji Saproji, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 3

⁶⁷ Matthew Miles & Micheal Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI-Press, 1992), 16

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami mengenai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Menurut Miles dan Hubberman, analisis data kualitatif ialah berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



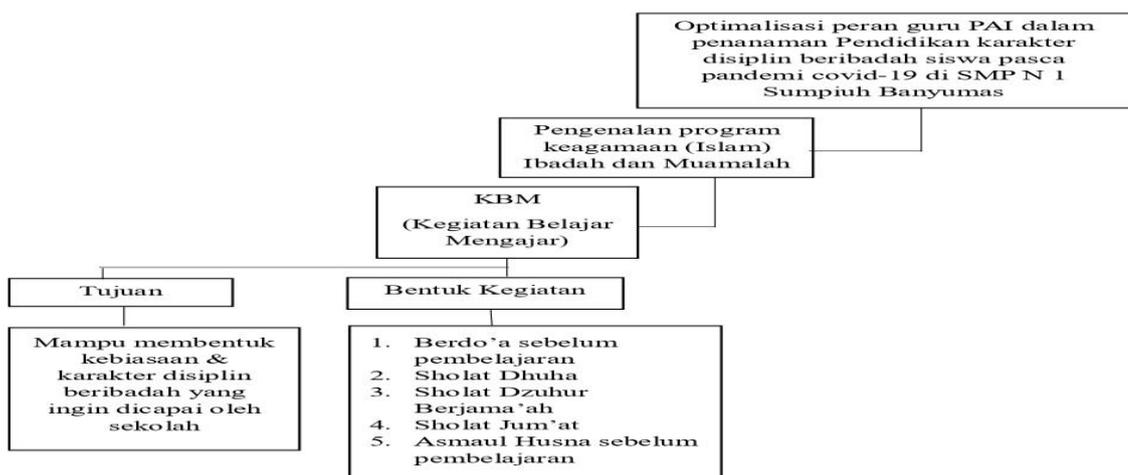
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam rangka mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas, penulis dapat menyajikan dan menganalisis data dalam teks yang berupa data deskripsi yang menggambarkan tentang optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas sebagai berikut:

Kegiatan observasi dilaksanakan peneliti dengan cara terjun langsung untuk mengamati dan mencermati kondisi dan kegiatan yang sebenarnya terjadi di dalam lingkungan sekolah baik pada saat melakukan jam pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan, peneliti memilih Kepala Sekolah dan Guru PAI sebagai sumber utama. Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data tambahan yang diperlukan selama kegiatan penelitian berlangsung.



Gambar 1 hasil penelitian Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

1. Pemahaman Konsep Optimalisasi peran Guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemic covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana dalam proses transfer segala macam nilai dan ilmu bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam aspek pendidikan karakter identik dengan akhlak. Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi yang kokoh.

Dalam paparan teori bab II, menurut Saptono pendidikan karakter dapat juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Kebijakan-kebijakan inti ini merujuk pada rasa hormat dan tanggung jawab, dan sepuluh kebijakan esensial yaitu kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, pengendalian diri, kasih, sikap positif, kerja keras, integritas, syukur, dan kerendahan hati.⁶⁸ Hal ini selaras dengan visi yang dipegang oleh SMP N 1 Sumpiuh Banyumas sebagai landasan yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin beribadah yaitu, membentuk Peserta Didik yang Berkarakter, Terpuji, memiliki Keterampilan Tinggi serta Unggul dalam Prestasi yang Berwawasan Lingkungan.

Optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas. Dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang diyakini mampu mendorong

⁶⁸ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter ...*, 23

terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan.⁶⁹

Revitalisasi dan penekanan karakter dalam pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas. Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka dinamika dan dialektika proses pembentukan individu, para pendidik diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pembentukan akhlak dan pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figur keteladanan dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan perkembangan karakter.

Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam pemahaman konsep optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa, sekolah menggunakan kurikulum 2013, sesuai dengan peraturan pemerintah yang menuntut pembelajaran yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter siswa. Hal ini di tegaskan oleh pernyataan Dwi Prihanto selaku kepala sekolah yaitu:

“Sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 dalam setiap pembelajarannya, akan tetapi disetiap masing-masing mata pelajaran dilakukan pengembangan sendiri sesuai dengan kebutuhan guru mapel, termasuk pembelajaran PAI sesuai dengan yang dituntut dalam kurikulum 2013 dimana kompetensi berbasis karakter tentunya guru PAI melakukan sinkronisasi dengan sekolah untuk menyisipkan point-point pendidikan karakter disiplin beribadah dan juga muamalah, seperti sholat dhuha, dzuhur, pembiasaan membaca asmaul khusna setiap pagi, infaq dll.”⁷⁰

Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam proses optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman Pendidikan karakter disiplin beribadah

⁶⁹Gunarti Sukriyatun, *Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 dan Perkembangannya Menuju Profil Pelajar Pancasila*, dalam jurnal UNY, Volume, 4 No 1 Maret 2013

⁷⁰ Wawancara Kepala Sekolah Dwi Prihanto, (Senin, 7 Agustus 2023)

siswa pasca pandemi covid-19, sekolah dan guru menjelaskan betapa pentingnya disiplin ibadah dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan Tri Paryanto selaku guru PAI yaitu:

“Sesuai dengan kurikulum yang kita pakai bahwa pendidikan karakter bagi siswa sangat penting terutama disiplin dalam ibadah maupun muamalah, dimana pengertian penanaman Pendidikan karakter disiplin beribadah yaitu, guru dianjurkan untuk menjelaskan kepada siswa tentang menanamkan suatu kebiasaan yang baik dalam hal ini berupa ibadah dan juga pembiasaan yang baik dalam karakter siswa.”⁷¹

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Siti Muhiroh selaku guru PAI yang menegaskan bahwa:

“Ya, dari pengertian nya saja sudah pendidikan karakter disiplin beribadah siswa, tentu itu merupakan pembiasaan dalam hal ibadah maupun muamalah untuk peserta didik. Peran guru dalam hal ini sangat dibutuhkan mengetahui kita sejak pandemi melakukan pembelajaran daring, dimana kegiatan pembiasaan/penanaman karakter disiplin beribadah sempat terhenti juga.”⁷²

Penjelasan dari ketiga narasumber tersebut menunjukkan bahwa SMP N 1 Sumpiuh Banyumas menggunakan kurikulum 2013 sebagai pegangan utama dalam melaksanakan program-program pembelajaran dan kegiatan, tetapi sekolah juga memberikan kesempatan pada guru sebagai peran utama untuk dapat mengembangkan dengan menyisipkan konsep penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa dengan memperhatikan siswa sebagai sasaran utama. Serta dapat dipahami bahwa penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa merupakan upaya pendidikan yang dilaksanakan melalui kegiatan atau program-program ibadah serta muamalah melalui pembiasaan setiap harinya disekolah, dan diharapkan juga dilaksanakan tidak hanya disekolah tetapi juga di rumah.

Dengan demikian maka sekolah dan guru melaksanakan program-program pembelajaran dan kegiatan penunjang agar dapat menciptakan siswa yang dapat mencintai hal-hal yang baik bagi diri maupun orang lain

⁷¹ Wawancara Guru PAI Tri Paryanto, (Selasa, 8 Agustus 2023)

⁷² Wawancara Guru PAI Siti Muhiroh, (Rabu 9 Agustus 2023)

serta lingkungan sekitar. Karena melihat betapa pentingnya hal tersebut dijelaskan dan dilaksanakan oleh guru sebagai peran utama dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah, serta siswa sebagai sasaran utama. Hal ini sesuai dengan penjelasan Dwi Prihanto selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter disiplin beribadah sangat penting ya mas, karena itu merupakan pondasi yang harus dimiliki setiap siswa. Melihat karakter harus dibina sejak dini agar kelak menjadi insan yang baik dan memiliki akhlak yang baik juga kelak ketika terjun langsung dimasyarakat. Maka dari itu sekolah ini memiliki visi yang mengarah pada hal tersebut, yang juga tentu dilaksanakan dalam beberapa program kegiatan dan pembiasaan, serta guru juga kami tuntuk untuk menyisipkan inovasi-inovasi yang dapat menunjang yang berkaitan dengan hal tersebut, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.”⁷³

Hal ini sesuai dengan penjelasan Tri Paryanto selaku guru PAI yang menjelaskan bahwa:

“sangat penting ya, karena itu akan membentuk pribadi siswa kedepan nya mau seperti apa dan bagaimana. Apalagi melihat fenomena kemarin adanya pandemi yang mengharuskan kegiatan belajar-mengajar sekolah untuk WFH (work from home)/daring, yang dimana adanya kekurangan dalam proses kontrol terhadap siswa, terlebih siswa yang ditinggal oleh orang tua nya bekerja tentu kontrol yang dilakukan juga bakal kurang.”⁷⁴

Di lain sisi juga ditegaskan oleh Siti Muhiroh selaku guru PAI yang menyatakan hal yang serupa mengenai betapa pentingnya penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pada saat ini, bahwa:

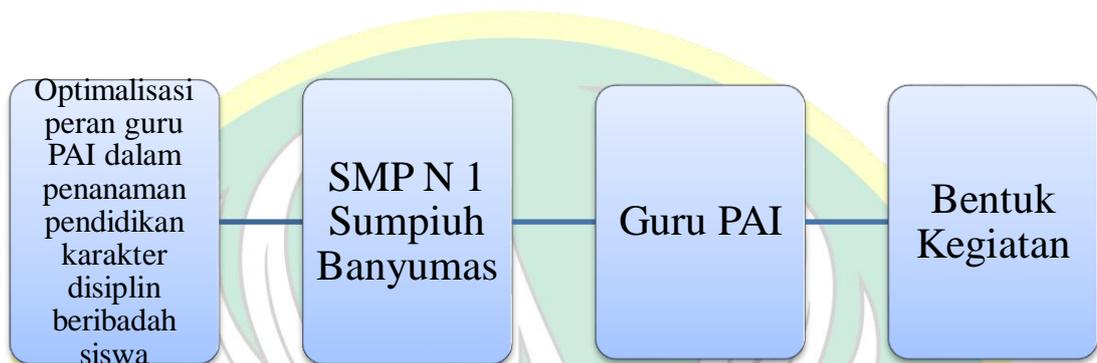
“yang namanya pendidikan karakter itu kan kalau dilihat dari sisi manapun sangat penting ya mas, apalagi sekarang kita baru melaksanakan pembelajaran tatap muka yang dimana sebelum kita pandemi beberapa kegiatan pembiasaan keagamaan baik ibadah maupun muamalah rutin kita laksanakan, lalu ketika pandemi semua kegiatan terhenti karena pembelajaran dilaksanakan melalui daring/online, yang dimana kita guru tidak bisa mengontrol

⁷³ Wawancara Kepala Sekolah Dwi Prihanto, (Senin, 7 Agustus 2023)

⁷⁴ Wawancara Guru PAI Tri Paryanto, (Selasa 8 Agustus 2023)

*sepenuhnya apakah siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang biasa kita lakukan disekolah atau tidak.*⁷⁵

Dari temuan diatas penulis sajikan data grafis berkaitan dengan optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19



Gambar 2 data grafis penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

2. Tujuan Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Optimalisasi peran Guru PAI dalam penanaman Pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 dilaksanakan ketika awal masuk masa MPLS. Dalam masa tersebut sekolah memperkenalkan program-program pembelajaran yang akan diikuti oleh seluruh peserta didik baru di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas, termasuk diantaranya adalah kegiatan keagamaan (Islam) yaitu ibadah dan lainnya. Termasuk juga pada saat orientasi bagi orang tua, sekolah juga menyampaikan program pembelajaran dan program ibadah yang akan dilaksanakan di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas.

⁷⁵ Wawancara Guru PAI Siti Muhiroh, (Rabu 9 Agustus 2023)

Tindakan yang dilakukan selanjutnya yaitu, guru melaksanakan program dalam hal KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dalam kegiatan KBM terutama dalam hal mata pelajaran PAI, Guru PAI membuat jadwal dan program kegiatan keagamaan yang bakal diikuti oleh para siswa baik ibadah secara praktek maupun secara teori.

Mengacu pada teori bab II, Sukatin menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter karena karakter adalah bentuk evaluasi dari seorang individu dan masing-masing karakter dapat memberikan kekuatan persatuan dalam mengambil sikap dalam setiap situasi.⁷⁶

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik telah memiliki pemahaman yang baik dan sama mengenai pendidikan karakter disiplin beribadah. Adapun tujuan pendidikan karakter disiplin beribadah siswa itu sesuai dengan visi dari SMP N 1 Sumpiuh yaitu, Membentuk Peserta Didik yang Berkarakter, Terpuji, memiliki Keterampilan Tinggi serta Unggul dalam Prestasi yang Berwawasan Lingkungan. Menurut Dwi Prihanto tujuan penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa ialah:

“menurut saya dengan adanya penanaman atau pembiasaan pendidikan karakter disiplin beribadah disekolah seperti sholat dzuhur, dhuha, berdo’a sebelum melaksanakan KBM, sholat jum’at berjama’ah sangat baik dilaksanakan guna membentuk karakter disiplin beribadah siswa. Tujuan dilaksanakan program seperti itu disekolah adalah untuk meningkatkan kesadaran penuh dalam diri siswa akan pentingnya ibadah sehari-hari, selain itu juga agar para siswa bisa menerapkannya dirumahnya sendiri, jadi mereka akan terbiasa dengan apa yang sudah dilaksanakan disekolah tanpa harus diperintah terlebih dahulu.”⁷⁷

Di samping itu Tri Paryanto juga menjelaskan secara tegas bahwa tujuan dari penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa disekolah yaitu:

⁷⁶ Sukatin, *Pendidikan Karakter*, (Sleman: DeepPublish, 2021), 33

⁷⁷ Wawancara Kepala Sekolah Dwi Prihanto, (Senin, 7 Agustus 2023)

“menurut saya sebagai guru PAI karakter siswa sangat penting dibentuk sejak dini, karna juga sekolah dan guru PAI disini memiliki program yang bisa membentuk siswa untuk lebih disiplin dalam beribadah, baik ibadah maupun muamalah. Selain itu tujuan dibentuknya karakter disiplin beribadah juga guna untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa dengan kewajiban-kewajiban apa yang harus dilaksanakan sebagai seorang muslim.”⁷⁸

Penjelasan serupa juga diuraikan oleh Siti Muhiroh sebagai guru PAI yang menjelaskan bahwa:

“menurut saya sebagai guru PAI pembentukan karakter disiplin beribadah akan dapat memberikan efek positif bagi diri sendiri, yaitu menyempurnakan akhlak tentunya. Dan juga menjadi rajin untuk melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah yang sudah ditentukan oleh Allah S.W.T. tujuan semua itu tentu untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beradab dan bermartabat.”⁷⁹

Bertolak dari penjelasan diatas dapat dipahami secara umum bahwa tujuan dari optimalisasi penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 yaitu adalah untuk menyempurnakan akhlak, serta menjadikan siswa menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beradab, bermartabat dan berakhlak mulia. Karna akhlak yang mulia dapat mewujudkan bangsa yang bermartabat.⁸⁰ Apalagi para siswa SMP yang mana dapat dikategorikan seorang remaja, dimana dalam agama islam seseorang yang menginjak masa remaja tentunya sudah *Baligh* (dewasa) dalam hal ini seseorang yang sudah *baligh* wajib hukumnya untuk melaksanakan beribadah kepada Allah SWT yaitu dengan salat. Dengan penanaman disiplin beribadah ini kepada para siswa para pendidi atau guru yang ada di SMP N 1 Sumpiuh mengharapkan menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, yang artinya para

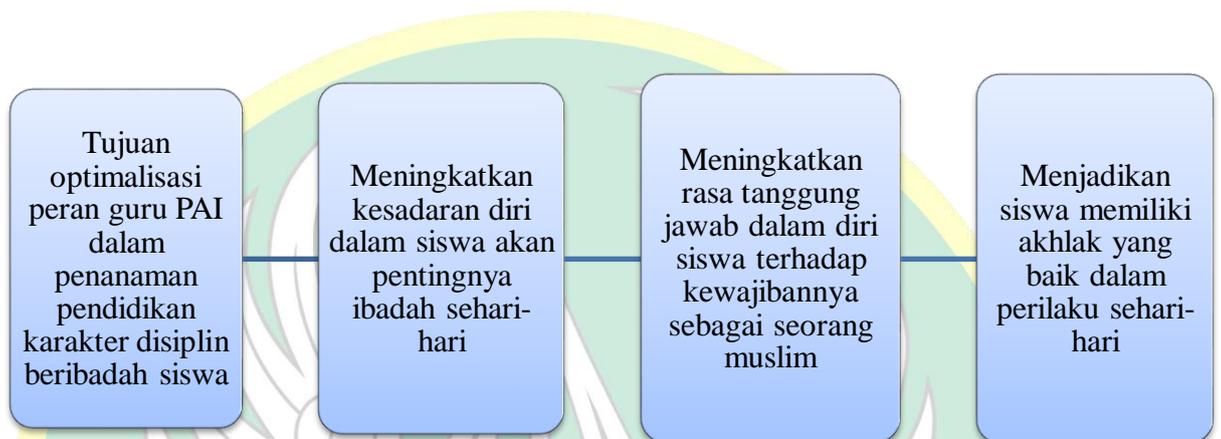
⁷⁸ Wawancara Guru PAI Tri Paryanto, (Selasa, 8 Agustus 2023)

⁷⁹ Wawancara Guru PAI Siti Muhiroh, (Rabu, 9 Agustus 2023)

⁸⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 156

siswa diharapkan tidak hanya rajin beribadah disekolahn saja, tetapi juga harus melaksanakan kewajiban salat 5 Waktunya di rumah juga.

Berikut penulis sajikan data grafis dari tujuan optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19



Gambar 3 data grafis tujuan optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19

3. Indikator-indikator Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Bertolak pada teori bab II dijelaskan bahwa disiplin beribadah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin beribadah akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal terlarang.⁸¹

⁸¹ Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), 90

Dalam mengoptimalkan peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah di SMP N 1 Sumpiuh, penulis mencoba menggali informasi melalui observasi wawancara kepada guru PAI.

Dalam pencarian maupun pengumpulan data serta informasi melalui observasi, wawancara pertanyaan yang diberikan mengacu pada teori yang dipilih untuk mendapatkan respon yang sesuai dengan apa yang diharapkan penulis, sehingga penulis dapat menganalisis dan mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa yang diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Siti Muhiroh menjelaskan bahwa:

“di SMP N 1 Sumpiuh ini selalu kami terapkan yang namanya kedisiplinan ya mas, baik itu dalam hal KBM, lingkungan, serta ibadah juga. Dalam hal ibadah saja guru disini selalu mengajarkan ketaatan dalam ibadah baik itu dari segi waktu, tempat dll. Indikatornya dari segi waktu saja ketepatan waktu ketika sholat wajib ataupun sunnah semua siswa yang beragama muslim akan otomatis pergi ketempat wudhu untuk mengerjakan sholat dzuhur ataupun sholat dhuha berjama’ah. Selain itu juga rutinitas pagi ketika pembacaan asmaul khusna dimulai semua peserta didik langsung mempersiapkan diri dan alat yang dibutuhkan untuk pembacaan asmaul khusna, itu juga salah satu bentuk indikator adanya rasa tanggung jawab dalam diri masing-masing siswa.”⁸²

Hal yang sama juga dituturkan oleh Tri Paryanto yaitu:

“ya jadi bisa dilihat dan diamati optimalisasi penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa disini sudah cukup baik setelah kita kemarin hampir dua tahun dilanda pandemi covid-19 yang buat kegiatan pembelajaran disekolah ditiadakan. Tentu sekarang akan menjadi tantangan lagi bagi saya pribadi sebagai guru PAI untuk melakukan revitalisasi kembali. Contohnya saya guru PAI disini mulai melakukannya dari pembacaan asmaul khusna bersama menggunakan speaker yang terhubung ke masing-masing kelas, lalu melaksanakan sholat

⁸² Wawancara Guru PAI Siti Muhiroh, (Kamis, 10 Agustus 2023)

dzuhur, dhuha, dan jum'at berjama'ah, serta infaq jum'at. Indikator nya bisa dilihat dari beberapa macam. Misalnya ketepatan waktu ketika datangnya waktu-waktu sholat tanpa perlu diberikan pengumuman terlebih dahulu, lalu kesadaran siswa untuk saling berbagi melalui infaq jum'at, dan berjalan seiringnya waktu semua dilakukan dengan terbiasa oleh siswa sehingga ibadah yang dilaksanakan sudah bukan lagi menjadi paksaan melainkan sudah menjadi kehendak atau kemauan dari dalam siswa disini, karena mereka sadar bahwa ibadah itu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, dan itu juga menjadi indikatornya.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP N 1 Sumpiuh menunjukkan sikap karakter disiplin beribadah yang baik dengan munculnya beberapa sikap yang sesuai dengan indikator dalam nilai-nilai pendidikan karakter. Untuk mengetahui lebih lanjut penulis akan menguraikan hasil observasi, wawancara yang sesuai dengan indikator dalam teori bab II yang menghasilkan data sebagai berikut.

a. Nilai-nilai pendidikan karakter disiplin beribadah indikator religius

Indikator dalam nilai religius siswa ditunjukkan beberapa pertanyaan yang diarahkan pada Tri Paryanto sebagai guru PAI yaitu:

“kalau disini tidak pernah ada paksaan tapi lebih ke penegasan agar kami dapat membentuk karakter siswa yang disiplin dalam hal ini ibadah seperti sholat jum'at, dzuhur, dhuha, lalu juga membaca asmaul khusna. Selain itu siswa disini juga semua nya sangat menjunjung tinggi sikap tasamuh atau toleransi, bahkan ketika waktu sholat datang tidak jarang dari mereka menyuruh untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah, begitu juga sebaliknya siswa yang beragama muslim disini juga menghormati yang bukan muslim, sehingga mereka dapat menjalin hidup yang rukun tanpa ada kekerasan bahkan bullying didalam lingkungan sekolah.”⁸⁴

Selain itu hal serupa juga dijelaskan oleh Siti Muhiroh sebagai guru PAI yaitu:

“siswa disini semua manut-manut mas, bahkan ketika waktu sholat datang mereka langsung pada ke masjid, dan ketika

⁸³ Wawancara Guru PAI Tri Paryanto, (Kamis, 10 Agustus 2023)

⁸⁴ Wawancara Guru PAI Tri Paryanto, (Kamis, 10 Agustus 2023)

sholat jum'at mereka juga bisa menjadi petugas bilal jum'at tentunya itu melatih dan menanamkan nilai religius kepada siswa disini agar semakin taat dan patuh terhadap penciptanya. Jarang adanya pertengkaran dilingkungan sekolah juga menjadi salah satu bukti semua siswa disini hidup rukun dan berdampingan walaupun berbeda suku, agama bahkan ras.”⁸⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan pada indikator religius dimana siswa melakukan itu karena adanya peran guru guna menjadikan siswa memiliki kesadaran akan ketaatan sebagai seorang muslim.

Berikut penulis sajikan data grafis indikator nilai religius dalam optimalisasi penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19



Gambar 4 data grafis indikator nilai religius penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19

b. Nilai pendidikan karakter disiplin beribadah indikator disiplin

Indikator disiplin muncul dengan harapan adanya kepatuhan sebagai seorang muslim. Penerapannya dapat dilihat dari penjabaran berikut yang dilakukan melalui wawancara dengan Siti Muhiroh yaitu:

“kalo soal disiplin kami selalu menanamkan dalam diri siswa dengan berbagai cara baik dari segi aturan, hukuman dll. Diawali dari tidak terlambat datang sekolah, dari sekian banyak siswa memang masih ada satu atau dua yang suka terlambat tapi secara keseluruhan siswa selalu disiplin dalam hal berangkat sekolah, selain itu dalam hal ibadah kami juga tanamkan sikap disiplin ibadah, jadi ketika waktu sholat tiba tanpa perlu diperintah mereka langsung menuju masjid sekolah.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara Guru PAI Siti Muhiroh, (Kamis, 10 Agustus 2023)

⁸⁶ Wawancara Guru PAI Siti Muhiroh, (Kamis, 10 Agustus 2023)

Selain itu hal serupa juga dijelaskan oleh Tri Paryanto yaitu:

“disiplin itu kan bisa banyak hal ya mas, disiplin aturan, disiplin ibadah, disiplin berkendara misalnya. Kalo di sekolah berarti siswa harus mengikuti seluruh aturan yang telah ditentukan sekolah itu dilakukan agar siswa memiliki sikap disiplin mulai dari berangkat tepat waktu, memakai atribut sekolah sesuai aturan, dan melaksanakan norma yang berlaku disekolah. Saya ambil contoh sebagai guru PAI saya selalu memberlakukan pembiasaan pembacaan do’a sebelum belajar, lalu memberikan contoh datang ke masjid tepat waktu ketika waktu sholat tiba, itu secara tidak langsung bisa menanamkan sikap disiplin pada siswa dalam hal beribadah. Maka dari itu ketika program yang kita buat untuk mengoptimalkan penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah pada siswa ini dilaksanakan tidak banyak kendala yang dihadapi.”⁸⁷

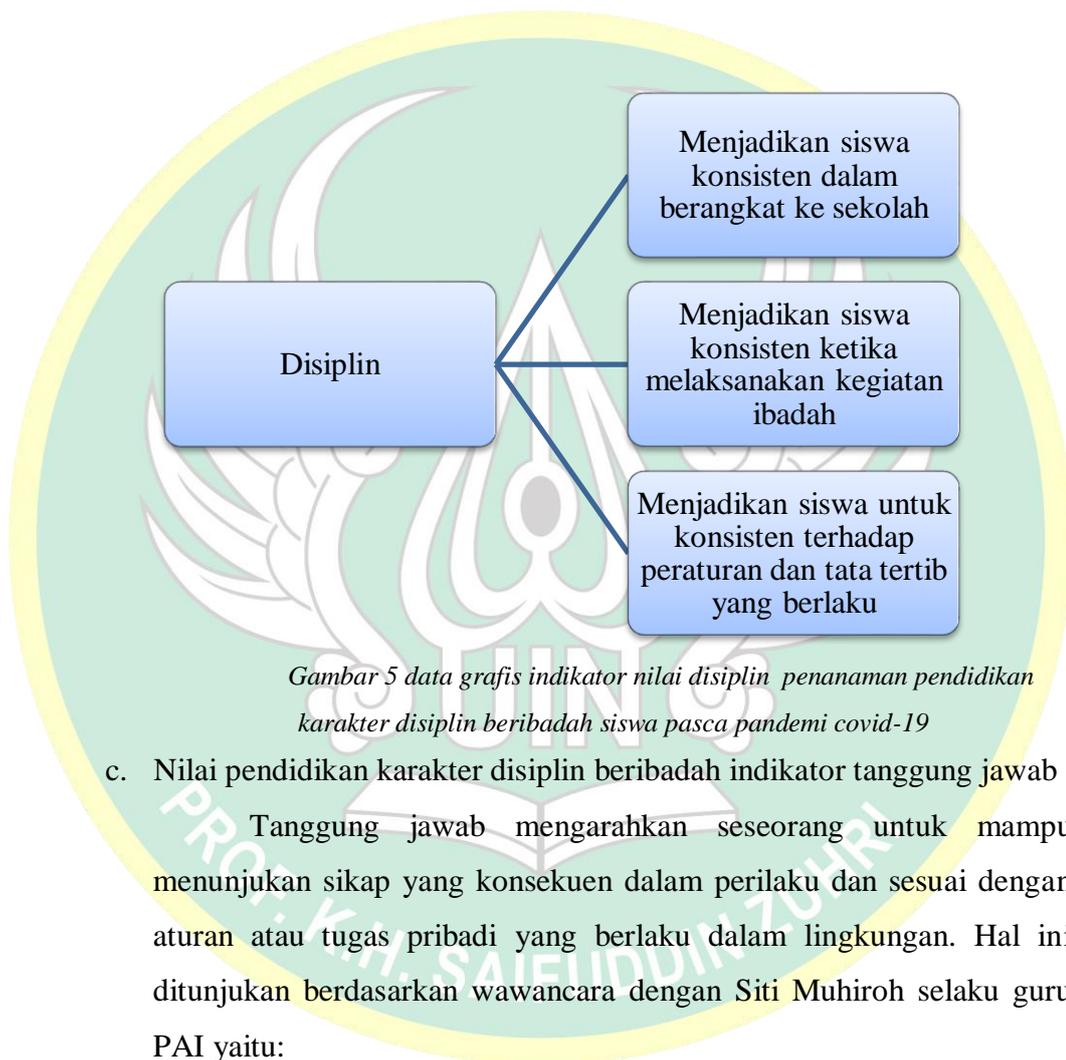
Berdasarkan hal tersebut guru menjadi peran penting dalam menanamkan sikap disiplin beribadah pada siswa dengan cara melakukan pembiasaan atau rutinan juga memberikan contoh pada siswa untuk memiliki kesadaran akan sebagai muslim dengan kewajibannya, guru tidak monoton membiarkan muridnya tidak melaksanakan kewajibannya, melainkan guru menjadi penggerak utama di sekolah dalam menanamkan karakter disiplin beribadah siswa. Guru juga dapat memberikan teguran dan hukuman kepada para siswa yang tidak disiplin dalam hal beribadah, penekanan ini tentunya sangat diperlukan dimana beribadah dalam agama Islam merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.

Di samping bertugas untuk mentransferkan ilmu kepada para siswanya, guru juga dituntut mampu untuk membimbing, membina dan mengarahkan mereka dalam menegakkan kedisiplinan belajar. Guru merupakan seorang *figure*, segala apa yang dilakukan akan dilihat dan ditiru, sehingga guru dituntut untuk senantiasa menunjukkan suri tauladan yang baik dihadapan para siswanya. Guru yang baik maka akan menghasilkan anak didik yang baik, begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, guru memiliki peran

⁸⁷ Wawancara Guru PAI Tri Paryanto, (Kamis, 10 Agustus 2023)

penting dalam melahirkan para penerus bangsa yang tidak hanya berkompeten secara keilmuan, namun juga memiliki kepribadian yang baik

Berikut penulis sajikan grafis data indikator nilai disiplin dalam optimalisasi peran guru pai dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa



Gambar 5 data grafis indikator nilai disiplin penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19

c. Nilai pendidikan karakter disiplin beribadah indikator tanggung jawab

Tanggung jawab mengarahkan seseorang untuk mampu menunjukkan sikap yang konsekuen dalam perilaku dan sesuai dengan aturan atau tugas pribadi yang berlaku dalam lingkungan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan wawancara dengan Siti Muhiroh selaku guru PAI yaitu:

“ketika sudah selesai jam pelajaran ke-5 setelah itu kan biasanya sholat dzuhur berjama’ah jika hari biasa dan kalau hari jum’at kita sholat jum’at berjama’ah itu sebagian siswa akan secara langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama’ah. Dari hal tersebut sudah bisa dilihat bahwa siswa sedikit demi sedikit memiliki sikap tanggung jawab

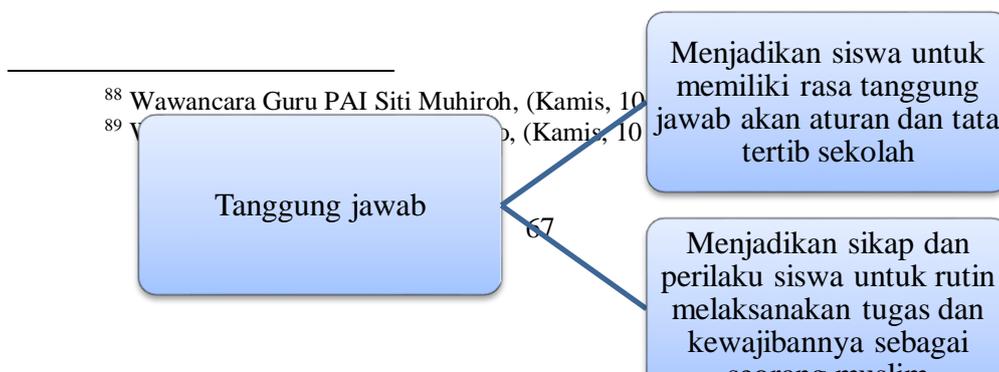
terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim sejak dari usia muda.”⁸⁸

Hal serupa juga dituturkan oleh Tri Paryanto selaku guru PAI dan juga yang melaksanakan program-program lapangannya yaitu:

“semua pasti diawali dari kita sebagai guru apalagi PAI, sebelum itu saya selalu tekankan diawal baik ketika di jam pelajaran atau diluar jam pelajaran tentang kewajiban kita sebagai hamba Allah, dimana kita diwajibkan mengerjakan perintah dan menjauhi larangannya, setelah itu masuk kepada praktek baru kita sebagai guru mengarahkan siswa pada program-program yang bisa menanamkan kedisiplinan beribadah salah satunya sholat berjama'ah, asmaul khusna, infaq jum,at, berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran. Dan itu sudah berjalan dan sekarang perlahan siswa sudah biasa melakukannya tanpa harus diarahkan lagi, karena dalam dirinya sudah tertanam rasa tanggung jawab dalam dirinya, sehingga sudah semestinya kewajibannya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mas.”⁸⁹

Berdasarkan hal tersebut maka sudah diketahui bahwa siswa dalam menjalankan kewajiban seperti sholat, melaksanakan tata tertib, berpakaian rapi, tidak datang terlambat kesekolah, menunjukkan bahwa dalam diri siswa sudah tertanam rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dalam hal ini peran untuk membantu mengoptimalkan disiplin beribadah tentunya bukan hanya dari kalangan guru PAI saja, tetapi juga seluruh elemen yang ada disekolah tersebut harus turut membantu dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini seluruh guru yang selesai pada pembelajaran ke 5, harus mengingatkan kepada para muridnya untuk segera menuju kemasjid melaksanakan salat dhuhur.

Berikut penulis sajikan data grafis indikator nilai tanggung jawab dalam optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa



Gambar 6 data grafis indikator nilai tanggung jawab penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19

4. Pelaksanaan Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Dalam mengoptimalkan peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas tentu memerlukan upaya dan usaha yang dilakukan guru dan sekolah untuk mendapatkan hasil yang baik. Maka dari itu berdasarkan hal tersebut maka penulis akan menjabarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam data berikut ini:

a. Berdo'a sebelum dan sesudah KBM berlangsung

Sebagai seorang guru tentu harus mengajarkan hal-hal dari sekecil mungkin, dalam hal ini upaya dan bentuk kegiatan yang wajib dilakukan adalah berdo'a sebelum dan sesudah KBM berlangsung. Kegiatan ini biasanya diarahkan oleh guru dengan dipimpin oleh ketua kelas, kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah KBM ini dilakukan rutin setiap hari di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas. Do'a yang biasa dibaca merupakan do'a-do'a harian seperti do'a sebelum dan sesudah KBM, lalu membaca surat pendek yaitu *an-nas*, *al-falaq*, dan *al-ikhlas*. Melalui kegiatan do'a sebelum dan sesudah KBM ini tentu tujuan guru adalah ingin menanamkan kepada siswa bahwa semua seluruh

ciptaan-Nya di dunia ini itu diciptakan melainkan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Melalui upaya ini pula sekolah berharap dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin beribadah dan mengajarkan bahwa semua yang kita lakukan semua kebaikan tersebut merupakan bentuk penghambaan atau peribadahan kita kepada sang pencipta, sehingga ketika melaksanakan hal tersebut siswa melakukannya dengan senang dan tanpa ada paksaan. Berikut wawancara dengan Siti Muhiroh selaku guru PAI:

“upaya paling kecil yang saya lakukan serta guru lain itu pasti adalah berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, hal tersebut rutin menjadi pembiasaan yang tidak akan pernah terlewatkan. Karena itu adalah awal kita bisa menanamkan pendidikan karakter disiplin beribadah, dengan begitu siswa akan terbiasa dan disiplin berdo’a dalam melakukan hal apapun tentunya, sehingga akan memiliki kesadaran akan dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.”⁹⁰

Hal serupa juga dituturkan oleh Tri Paryanto selaku guru PAI juga, beliau mengatakan:

“upaya serta bentuk kegiatan yang dilakukan itu sebelum bel berbunyi biasanya saya menyambut para siswa di depan pintu gerbang dan menyalaminya. Lalu setelah bel masuk kelas hal yang dilakukan adalah melakukan do’a bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar berlangsung, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan kepada siswa bahwa segala sesuatu yang akan kita lakukan harus berdo’an dan meminta restu serta keberkahan kepada Allah SWT, sehingga perbuatan yang kita lakukan akan bernilai dan memiliki manfaat untuk diri serta orang lain.”⁹¹

b. Kegiatan sholat dhuha berjama’ah

Pelaksanaan sholat dhuha ini dilaksanakan oleh seluruh siswa akan tetapi kegiatan ini hanya dilaksanakan setiap hari pada saat jam istirahat, kecuali hari jum’at ditiadakan karena waktu terbatas. Untuk sesinya pun dibagi pertama putra keseluruhan lalu putri.

⁹⁰ Wawancara Guru PAI Siti Muhiroh, (Kamis, 24 Agustus 2023)

⁹¹ Wawancara Guru PAI Tri Paryanto, (Kamis, 24 Agustus 2023)

Berikut wawancara penulis dengan Tri Paryanto selaku guru PAI dan koordinator kegiatan sholat dhuha:

“kegiatan ini sangat menunjang sekali untuk menanamkan sikap karakter disiplin beribadah siswa, selain itu kegiatan sholat dhuha juga bisa dijadikan pembelajaran siswa untuk menghafal, memperlancar bacaan dan gerakan sholat. Sehingga hal ini bisa terus dipantau bagi guru terhadap bacaan dan hafalan surat pendek. Lalu kegiatan sholat dhuha juga dapat membudayakan siswa untuk melaksanakan sholat sunnah yang nantinya diharapkan terus menjadi kebiasaan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.”⁹²

Penulis juga melakukan wawancara dengan Siti Muhiroh selaku guru PAI dan beliau juga menuturkan hal yang sama:

“selain berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, program penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah yang kami lakukan itu sholat dhuha, selain menjadi kebiasaan baik bagi siswa, kegiatan sholat dhuha juga bisa meningkatkan konsentrasi siswa, sebab sholat dhuha manfaat sholat dhuha itu kan bisa memudahkan siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu yang diajarkan oleh guru, dan bisa menjaga konsentrasi siswa menjadi lebih dari biasanya. Maka dari itu kita tanamkan pada diri siswa untuk rajin melaksanakan sholat dhuha, bukan hanya disekolah tetapi juga dirumah.”⁹³

Dari data tersebut bahwa bisa dipastikan kegiatan sholat dhuha sangat baik dan dapat menunjang dalam mengotimalkan penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa, karena sholat dhuha itu sendiri memiliki banyak manfaat dan kegunaan bagi siswa.

c. Sholat wajib dzuhur dan Jum’at berjama’ah

Pelaksanaan sholat dzuhur dan jum’at dilaksanakan secara berjama’ah dan dikerjakan pada saat jam istirahat ke-2, dilaksanakan secara serentak di gedung serbaguna SMP N 1 Sumpiuh Banyumas. Hal ini disebabkan karena masjid sekolah itu masih dalam tahap renovasi. Untuk mendapatkan data yang diharapkan maka peneliti

⁹² Wawancara Guru PAI Siti Muhiroh, (Kamis, 24 Agustus 2023)

⁹³ Wawancara Guru PAI Siti Muhiroh, (Kamis, 24 Agustus 2023)

melakukan wawancara dengan Tri Paryanto selaku guru PAI dan koordinator lapangan kegiatan ini, yaitu:

“selain sholat sunnah dhuha kami juga melakukan upaya berupa kegiatan sholat wajib yaitu dzuhur dan jum’at bagi laki-laki. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari, guna membentuk karakter siswa yang cinta dalam ibadah, dan menjadikan ibadah sebagai kebutuhan rohani setiap siswa, sehingga bisa menjadikan siswa yang memiliki karakter baik dan akhlak yang bagus juga. Lalu sholat jum’at itu dilaksanakan dan yang menjadi khotib juga dari siswa, jadi selain menanamkan disiplin beribadah, juga melatih mental siswa untuk menjadi petugas dalam pelaksanaan sholat jum’at.”⁹⁴

Hal sama pula diartikan oleh Siti Muhiroh selaku guru PAI:

“kami juga melaksanakan sholat dzuhur dan jum’at berjama’ah juga mas, ini baru kita lakukan ketika sudah diumumkan new normal nah kami baru melaksanakannya kembali, setelah hampir 2 tahun kita dilanda pandemic. Sebenarnya kegiatan ini sudah berlangsung terus menerus semenjak sebelum covid-19 tetapi semua hilang pas pandemi melanda. Maka dari itu kita laksanakan Kembali kebiasaan ini, dan berharap bisa menanamkan rasa suka pada ibadah dalam diri setiap siswa, dan mereka sadar akan kewajibannya sebagai insan muslim.”⁹⁵

Berdasarkan hal tersebut maka sudah jelas bahwa kegiatan sholat dzuhur dan jum’at berjama’ah bisa menjadi program yang dapat menanamkan sikap disiplin karakter ibadah pada siswa, karena dilaksanakan rutin setiap hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan bisa membentuk akhlak siswa juga baik.

d. Membaca asmaul khusna sebelum pembelajaran dilaksanakan

Sebelum masuk pada jam pembelajaran salah satu program yang dilakukan di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas dalam rangka optimalisasi penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa, yang dilakukan oleh guru PAI adalah pembacaan asmaul khusna

⁹⁴ Wawancara Guru PAI Tri Paryanto, (Kamis, 24 Agustus 2023)

⁹⁵ Wawancara Guru PAI Siti Muhiroh, (Kamis, 24 Agustus 2023)

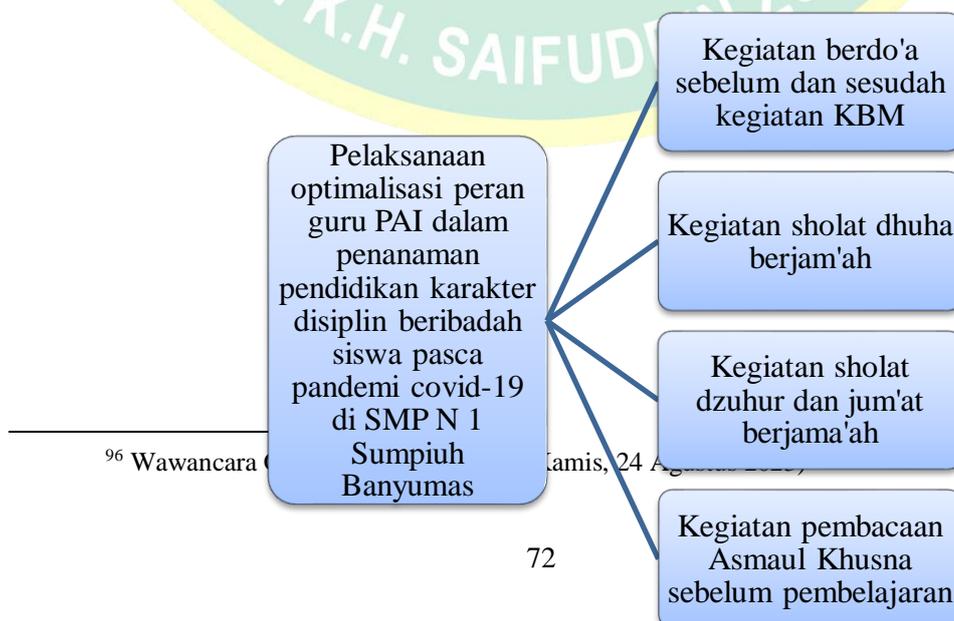
bersama. Kegiatan ini juga bisa menjadi penunjang agar dapat menanamkan sikap disiplin beribadah siswa.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan Tri Paryanto:

“untuk pembacaan asmaul khusna itu kita lakukan sebelum pembelajaran dimulai atau tepatnya setelah bel masuk berbunyi. Kegiatan ini rutin kita laksanakan setiap harinya, karena memiliki banyak manfaat tentunya. Diantaranya yaitu membuat hati tenang, senang, dihapuskan segala dosa, dijauhkan dari sifat lupa, dan juga bisa diberikan kelancaran saat melakukan sesuatu, serta diberi pikiran yang luas untuk menerika ilmu-ilmu yang diajarkan oleh bapak/ibu guru, dan yang memimpin juga saya sendiri mas. Kegiatan ini juga bisa menunjang untuk menanamkan sikap disiplin beribadah dalam diri siswa agar ketika siswa melaksanakan sesuatu selalu ingat Allah yang maha segala-Nya, serta dimudahkan dalam segala urusan yang siswa hadapi, seperti itu kira-kira mas.”⁹⁶

Dari hasil wawancara tersebut maka bisa dipastikan bahwa kegiatan asmaul khusna juga bisa menjadi upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin beribadah siswa, serta beberapa kegiatan lainnya yang telah dibahas diatas. Karena asmaul khusna merupakan nama-nama Allah yang baik, jadi diharapkan para siswa juga dapat mengetahui serta meneladani dari nama-nama Allah yang baik ini, untuk diteraokan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berikut penulis sajikan data grafis terkait pelaksanaan optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa



⁹⁶ Wawancara

Kamis, 24 Agustus 2023

Gambar 7 data grafis pelaksanaan optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19

Dari berbagai temuan dan analisis di atas, berikut ini penulis sajikan analisis secara umum terkait dengan optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas, dalam bentuk tabel dibawah ini:

	Indikator Nilai	Pelaksanaan Kegiatan	Hasil yang dicapai
Optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Disiplin 3. Tanggung Jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum dan sesudah KBM 2. Sholat dhuha berjama'ah 3. Sholat dzuhur dan jum'at berjama'ah 4. Pembacaan asmaul khusna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat terhadap kewajiban sebagai seorang muslim 2. Meningkatkan rasa toleransi yang tinggi terhadap siswa lain 3. Mengurangi terjadinya kekerasan dan bullying dalam lingkungan sekolah 4. Menjadikan siswa konsisten dalam berangkat ke sekolah 5. Menjadikan siswa konsisten ketika melaksanakan

			kegiatan ibadah 6. Menjadikan siswa untuk konsisten terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku.
--	--	--	---

Table 1 Hasil Pembahasan Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Dalam hal ini juga penulis menemukan bahwasanya peran guru yang dilakukan di SMP N 1 Sumpiuh dalam pengoptimalannya dalam disiplin beribadah juga telah menerapkan beberapa hal dari teori yang penulis jelaskan di BAB II diantaranya adalah:

NO	Peranan Guru	Cara Optimalisasi	Indikator
1.	Guru Sebagai Pengelola Kelas	Guru sebagai pengelola kelas dalam hal ini pengoptimalan dari guru sebagai pengelola kelas yaitu guru tidak hanya melakukan proses transfer ilmu saja dikelas lalu setelah selesai pembelajaran guru kembali ke kantor. Yang dimaksud disini guru juga ikut dalam hal membantu mendisiplinkan anak saat akan beribadah dengan mengajak mereka untuk segera pergi ke masjid, hal ini di utamakan kepada guru yang mengisi di jam ke 5 saat adzan salat dhuhur.	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikatif • Peduli Sosial
2.	Guru Sebagai Pelatih dan Penasehat	Para guru ketika menginginkan para siswanya itu disiplin tentunya perlu memberikan sebuah nasehat kepada para siswanya, ketika hubungannya dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Religius

		beribadah tentu nasehat yang diberikan adalah perintah-perintah salat yang ada pada Al-Qur'an dan Hadis.	
3.	Guru Sebagai Pendidik	Yang dimaksud dari guru sebagai pendidik disini adalah guru di SMP N 1 Sumpiuh mempunyai tugas lain selain menyampaikan pembelajaran yang ada dikelas, mereka juga memberikan bantuan, <i>support</i> , pengawasan, pembinaan, serta hal-hal yang berkaitan untuk membuat siswa menjadi disiplin terkait peraturan sekolah dan beribadahnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung Jawab
4.	Guru Sebagai Suri Tauladan	Terkadang para siswa untuk melakukan itu harus memiliki contoh, dan disini guru harus memberikan contoh yang baik. Apalagi hubungannya dengan beribadah seperti guru langsung mengajak muridnya ketika adzan tiba, langsung bergegas ke masjid, dan lain sebagainya.	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung Jawab • Disiplin

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Terdapat beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin, diantaranya ialah: guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal. Menurut Askal Munir, dkk. Menjelaskan bahwa faktor pendukung dan juga penghambat yang utama adalah adalah faktor internal yaitu guru dan juga lingkungan, seperti dukungan orang tua, jadi walaupun di sekolah sudah berusaha agar siswa memiliki karakter yang baik tetapi jika di rumah tidak ada dukungan orang tua maka itu tidak akan terlaksana (Askal Munir, dkk. 2018:84).

a. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Disiplin

1) Faktor Guru

Guru menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa apabila bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan selalu memberi motivasi dan juga nasehatnasehat baik dalam pembentukan karakter disiplin beribadah siswa di SMP N 1 Sumpiuh.

2) Orang Tua

Dari pendapat guru PAI dan juga kepala sekolah, selain guru sebagai faktor dalam pembentukan karakter pada anak, orang tua juga bisa menjadi faktor pendukung jika mau menyambung pendidikan karakter di sekolah selama anak di rumah.

3) Teman Sebaya

Teman yang baik dan peduli kepada teman yang lainnya biasanya akan mengingatkan ketika temannya melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, Seperti yang dijumpai peneliti ada teman yang membuang sampah sembarangan dan bajunya tidak rapi teman yang peduli akan mengingatkannya, yang seperti ini bisa menjadi faktor pendukung.

4) Lingkungan

Dimana lingkungan menjadi faktor pendukung maka dari itu pengawasan dari orang tua sangat diperlukan untuk melihat lingkungan anaknya bergaul. Pastikan agar anak bergaul dengan lingkungan yang memiliki karakter baik, sehingga dalam pembentukan karakter disiplin itu mudah menyatu dan terbentuk dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan penelitian lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentan karakter (Jito Subianto, 2013:349).

b. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin

1) Faktor Guru

Guru juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa, dimana ada beberapa guru yang kedisiplinannya itu kurang, seperti ketika ada anak yang seragam sekolah itu kurang rapi ada sebagian guru yang menasehati ada juga guru yang memaklumi, ketika ada siswa yang tidak solat malah dibiarkan saja, hal ini bisa menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pada diri siswa.

2) Faktor Orang Tua

Orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa, dimana disekolah sudah diupayakan maksimal tetapi dirumah orang tuanya acuh kepada anaknya dan membiarkan anaknya semaunya sendiri sehingga dalam pembentukan karakter akan terhambat.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambat, ketika anak bergaulnya dengan lingkungan kurang baik, maka anak akan dibawa kepada yang kurang baik juga, jadi dalam memilih pergaulan orang tua harus benarbenar mengawasi dan memantau anaknya, sehingga dalam pembentukan karakter berjalan dengan baik.

4) Faktor Teman

Ketika ada teman yang bandel tidak nurut nasehat guru biasanya menjadi pengaruh terhadap pembentukan karakter pada teman lainnya, anak SMP merupakan anak remaja dimana mereka masih suka untuk ikut-ikutan temannya, pada anak laki-laki dimana saat mereka disuruh solat dhuhur tetapi salah satu anak yang

biasanya salat itu tergoda dengan ajakan temennya untuk pergi ke kantin. Sehingga dalam pembentukan karakter akan terhambat.

- 5) Kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di setiap minggunya, sehingga hal ini juga dapat menjadi penghambat guru dalam memantau siswa dalam pembentukan karakter disiplin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa SMP N 1 Sumpiuh Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19. Hal ini dilakukan dengan adanya kesadaran bahwa setelah masa pandemi covid-19 banyak sekali yang harus direvitalisasi termasuk karakter disiplin beribadah yang sebelumnya sudah dilaksanakan secara terus menerus sebelum adanya pandemi covid-19. Serta guru secara sadar bahwa pendidikan karakter disiplin beribadah merupakan bekal yang penting dalam rangka membentuk karakter siswa menjadi insan yang mulia. Untuk membentuk karakter disiplin beribadah guru melakukan upaya penanaman dengan berbagai bentuk program kegiatan seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya.

Optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 yang dirancang oleh sekolah dengan bekerja bersama guru sebagai penggerak utama dengan menetapkan program-program kegiatan yang menunjang dan dilakukan dengan rentang kegiatan harian, kegiatan rutin, kegiatan spontan. Kegiatan tersebut dilakukan baik didalam maupun diluar jam pelajaran yang dapat melibatkan warga sekolah.

Maka dapat dipahami bahwa optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas telah dilaksanakan dengan baik yang ditandai dengan munculnya respon positif sesuai dengan indikator yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Dalam pelaksanaannya pun terdapat beberapa faktor yang mendukung kegiatan disiplin beribadah dan juga terdapat faktor yang menghambat dari upaya optimalisasi disiplin beribadah yaitu seperti dari faktor para guru, faktor orang tua, faktor lingkungan, dan juga teman sebaya. Yang diharapkan agar optimalisasi ini berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan semua elemen ini harus saling berkolaborasi saling mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang ada guna membantu optimalisasi disiplin beribadah yang ada di SMP N 1 Sumpiuh.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada optimalisasi peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Bagi peneliti lain mungkin bisa dikaitkan metode dan strategi atau cara lengkap dalam melakukan upaya dalam mengoptimalkan peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas, maka saran yang dapat disampaikan diantaranya:

1. Bagi seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan diharapkan agar terus menjaga dan meningkatkan kerjasama dalam melakukan optimalisasi penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa serta mengembangkan dan atau berinovasi dari program yang telah ada, memanfaatkan potensi dan peluang yang terbuka di lingkungan sekolah.

2. Bagi siswa alangkah baiknya memanfaatkan waktu dan kesempatan belajar ditengah keragaman dengan maksimal untuk mengasah kemampuan dan potensi diri khususnya dalam melakukan kegiatan yang dapat memberikan efek positif bagi diri dan temen di sekolah guna menjadikan diri berakhlakul karimah dan menjadi insan yang mulia.
3. Orang tua hendaknya selalu sadar bahwa pendidikan karakter ini bukan hanya di sekolahan saja tetapi juga memerlukan campur tangan dari orang tua ketika di rumah. Maka dengan itu pembiasaan kedisiplinan juga harus dilakukan oleh orang tua/ wali murid ketiak berada di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdjan. (2013). Paradigma Pendidikan Islam. *Yogyakarta: Ombak*
- Gimnastiar, Abdullah. (2015). 5 disiplin kunci kemenangan dan kekuatan.
- Rofiq, Ahmad. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif. *Jakarta: Kencana*
- Hawi, Akmal. (2013). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. *Sukabumi: CV Jejak*
- Nur Aini, Ani. (2014). Pendidikan Karakter Mahasiswa Untuk PGSD. *Bandung: Upi Press*
- Mirdanda, Arsyi. (2018). Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar. *Pontianak: Yudha English Gallery*
- Semiawan, Conny. (2002). Pendidikan Keluarga dalam Era Global. *Jakarta: PT. Prehallindo*
- Kesuma, Dharma. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
- Dimiyati. (2010). Peran Guru sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter dan Kebijakan Moral Melalui Pendidikan Jasmani, dalam Cakrawala Pendidikan. *Yogyakarta: UNY*
- Koesuma A, Doni. (2007). Pendidikan Karakter. *Jakarta: PT Grasindo*
- Rine Hartuti, Evi. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. *Yogyakarta; Laksana*
- Hellaludin & Hengki Wijaya. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Makassar: STTJ*
- Helmawati. (2016). Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*
- Gunawan, Heri. Edukasi Dalam Rangka Optimalisasi Masyarakat Menghadapi Covid-19. (2019). *Bandung: LP2M UIN SGD Bandung*
- Musbikin, Imam. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin, *Bandung: NUSA MEDIA*
- Kasmadi. (2013). Membangun Soft Skills. *Jakarta: Bumi Aksara*
- Kelompok Kerja PAK-PGI. (2009). Suluh Kelas 1: bertumbuh dalam kristus. *Jakarta: PT BPK Gunung Mulia*
- Hidayatullah, M. Furqon. (2017). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. *Surakarta: Yuma Pustaka*
- Marzuki. (2017). Pendidikan Karakter Islam. *Jakarta: Imprint Bumi Aksara*
- Miles, Matthew & Micheal Hubberman. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru. *Jakarta: UI-Press*
- Zakaria, Mia & Dewi Arumsari. (2018). Jeli Membangun Karakter Anak. *Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia*
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus. *Sukabumi: CV Jejak*
- Shihab, Nahla. (2020). Covid-19. *Ciputat: literati*
- Naim, Ngainum. (2012). Caracter Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*

- Isna Aunilah, Nurla. (2011). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah. *Yogyakarta: Laksana*
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. *Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas*
- Rosidin. (2020). Pendidikan Agama Islam. *Malang: Media Sutra Atiga*
- Saproji, Samiaji. (2021). Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Kanisius*
- Saptono. (2011). Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis. *Yogyakarta: Erlangga Group*
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*
- Sukatin. (2021). Pendidikan Karakter. *Sleman: DeepPublish*
- Suyadi. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*
- Abidin, Zaenal. (2020). Fiqih Ibadah. *Yogyakarta: DeepPublish*
- Zubaedi. (2011). Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. *Jakarta: Kencana*
- Sudrajat, Akhmad. *Konsep Pendidikan Karakter*, dalam akhmadsudrajat.wordpress.com, diakses pada 1 November 2021, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/dan>
- Kuswanto, Edi. (2014). Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah, dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Mudarrisa*. Vol. 6, No. 2
- Afandi, Rifki. (2018). “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan 1*. Vol. 1, No. 1
- Fajriani, Ulfah. (2014). *Jurnal peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter*. Vol. 1, No. 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP

- A. Identitas Diri
Nama Lengkap : Sigit Candra Nuraziz
NIM : 1817402291
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas/15 Nopember 1999
Alamat Rumah : Desa Kemiri RT 05/04, Kec. Sumpiuh, Banyumas
Nama Ayah : Tavip Broto Santoso
Nama Ibu : Darwati
- B. Riwayat Pendidikan
SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 0 Gebang Raya, Kota Tangerang 2012
SMP/Mts, tahu lulus : SMP PGRI 36 Jatiuwung, Kota Tangerang 2015
SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri Sumpiuh, 2018
S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2018
- C. Pengalaman Organisasi : -
No. Telepon/HP Aktif : 0895-3842-36493
E-Mail : sigitcandra68@gmail.com

Purwokerto, 13 Oktober 2023


Sigit Candra Nuraziz
NIM. 1817402291



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Wawancara Tenaga Pendidik dalam Penelitian Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

No.	Pertanyaan	Aspek yang diteliti	Sumber Data
1.	Apa yang anda ketahui tentang sikap/karakter disiplin beribadah?	Definisi karakter disiplin beribadah	Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Apa urgensi sikap/karakter disiplin beribadah bagi siswa?	Urgensi disiplin beribadah bagi siswa	Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Menurut anda apa tujuan dari penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa?	Tujuan penanaman karakter disiplin beribadah siswa	Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Apa indikator penilaian sikap/karakter disiplin beribadah bagi siswa?	Indikator penilaian karakter disiplin beribadah siswa	Guru Pendidikan Agama Islam
5.	Apa saja upaya yang anda berikan dalam mengoptimisasi penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi Covid-19?	Upaya yang diberikan untuk mengoptimisasi penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa pasca pandemi Covid-19	Guru Pendidikan Agama Islam
6.	Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk menunjang dalam rangka mengoptimisasikan penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa di dalam sekolah?	Macam-macam kegiatan yang dilakukan untuk menunjang optimalisasi penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah siswa	Guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran 2

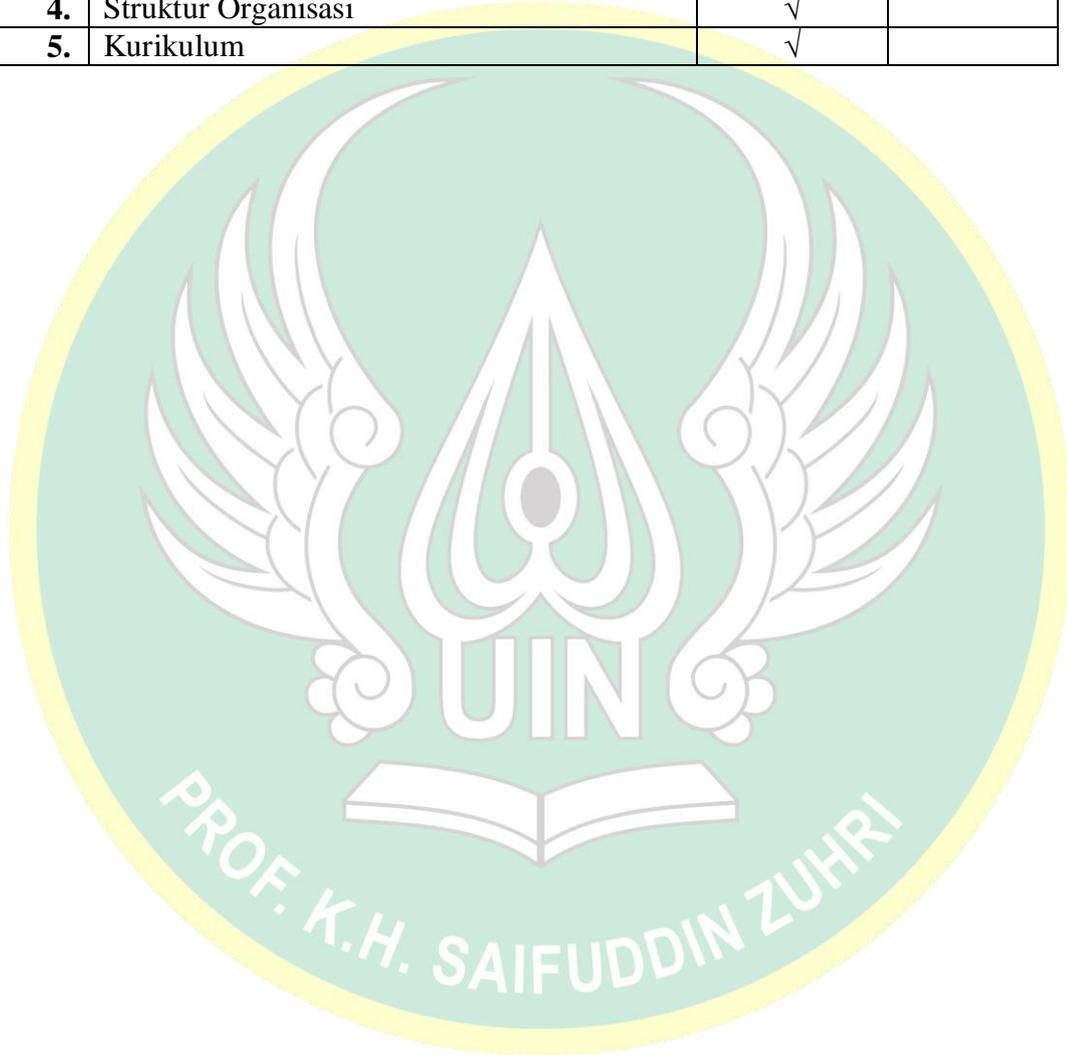
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru PAI Mengenai Indikator Nilai
dalam
Optimalisasi Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah
Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sumpiuh**

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none">- Apakah siswa disini selalu melaksanakan ibadah dengan taat tanpa ada paksaan dari orang lain?- Apakah siswa disini selalu menerapkan sikap toleransi kepada siswa yang bukan muslim?- Apakah siswa disini selalu hidup rukun berdampingan dengan siswa lain?
2.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none">- Apakah siswa selalu mengerjakan ibadah dengan tepat waktu?
3.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none">- Bagaimana respon yang dilakukan siswa ketika waktu ibadah masuk?

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

No.	Objek	Ada	Tidak
1.	Profil Sekolah	√	
2.	Tujuan, Visi, dan Misi	√	
3.	Data Guru, Siswa, dan Kelengkapan Sarpras	√	
4.	Struktur Organisasi	√	
5.	Kurikulum	√	



Lampiran 4

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 8 Wawancara Guru PAI SMP N 1 Sumpiuh Banyumas



Gambar 9 Kegiatan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Pembelajaran



Gambar Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah



Gambar 11 Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah

OF. K.H. SAIFUDDIN ZUHI



Gambar 12 Kegiatan Sholat Jum'at Berjama'ah



Gambar Kegiatan Sholat Jum'at Berjama'ah

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Gambar 14 Keiagatan Rutin Asmaul Khusna diawal Pembelajaran



Gambar 15 Kegiatan Penyambutan Siswa ketika Berangkat Sekolah

Lampiran 5

Profil SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP N 1 Sumpiuh

SMP N 1 Sumpiuh merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada 15 Agustus 1975. Sekolah ini terus mengalami perkembangan pesat dan pada tahun 2009 ditetapkan menjadi Sekolah Standar Nasional (SNN). Berikut tabel profil singkat SMP N 1 Sumpiuh:⁹⁷

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Sumpiuh
2	NPSN	201030207017/20302001
3	Tipe Sekolah	A
4	Alamat Sekolah	Jl. Raya Timur Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah
5	Telepon/Fax	0282 497585
6	E-mail	smp1sumpiuh@yahoo.com
7	Status Sekolah	Negeri
8	Nilai Akreditasi Sekolah	A (Skor : 94)
9	Luas Lahan dan Jumlah Rombel	
	Luas Lahan	8.670 m ²
	Jumlah Ruang Lantai 1	29 ruang
	Jumlah Ruang Lantai 2	4 ruang
	Jumlah Rombel	24 ombel

Tabel 2 Profil SMP N 1 Sumpiuh 2022/2023

2. Visi Sekolah

SMP N 1 Sumpiuh Banyumas menetapkan visi sebagai berikut:

⁹⁷ Dokumentasi Profil SMP N 1 Sumpiuh Tahun 2022/2023

“SMP N 1 Sumpiuh membentuk Peserta Didik yang Berkarakter, Terpuji, memiliki Keterampilan Tinggi serta Unggul dalam Prestasi yang Berwawasan Lingkungan”

3. Misi Sekolah

Misi SMP N 1 Sumpiuh adalah:

- a. Mewujudkan siswa yang berkarakter dalam bertingkah laku sesuai dengan norma agama, tertib beribadah dan bersolidaritas tinggi.
- b. Mewujudkan siswa yang kompetitif dan terampil dalam berbagai bidang akademik dan non akademik.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran inovatif yang melibatkan seluruh komponen pembelajaran dengan berbagai strategi dan media pembelajaran sehingga tercipta tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, semangat dan disiplin berkompetisi antar siswa.
- d. Membentuk lingkungan sekolah yang sehat, indah dan nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Tujuan Sekolah

Selaras dengan visi dan misi SMP N 1 Sumpiuh pada akhir tahun pelajaran 2022/2023 diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Tersusunnya Dokumen I Kurikulum SMP N 1 Sumpiuh sesuai dengan prosedur dan prinsip pengembangannya selambat-lambatnya bulan Agustus 2023.
- b. Tersusunnya Dokumen II Kurikulum SMP N 1 Sumpiuh bagi kelas VII, VIII, dan IX untuk seluruh mata pelajaran selambat-lambatnya bulan Agustus 2023
- c. Meningkatnya proses pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen pembelajaran dengan berbagai strategi dan media pembelajaran.
- d. Meningkatnya rerata nilai Ujian Sekolah minimal 1,00 dari 83,23 menjadi 84,23.

- e. Meningkatnya lulusan yang meneruskan pendidikan dalam jenjang yang lebih tinggi dengan jumlah minimal 88%.
- f. Meningkatnya hasil KSN, FLS2N, dan atau sejenisnya untuk mencapai juara, minimal masuk dalam peringkat 4 besar Kabupaten Banyumas.
- g. Meningkatnya peringkat hasil lomba pramuka, takraw, taekwondo, atletik, dan ekstrakurikuler lainnya dalam lomba/pertandingan di tingkat Kabupaten, minimal masuk peringkat 5 besar Kabupaten Banyumas.
- h. Meningkatnya manajemen sekolah sejalan dengan prinsip MBS yang didapati dengan terciptanya suasana yang kondusif.
- i. Meningkatnya fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang relevan dan lengkap.
- j. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan sehat.
- k. Terlaksananya program keagamaan yang bersifat ritual peribadatan serta peringatan hari besar keagamaan.
- l. Meningkatnya kekeluargaan dan sikap tingkah laku yang berakhlak mulia bagi peserta didik.

5. Tujuan Umum

SMP N 1 Sumpiuh memiliki tujuan umum diantaranya meningkatkan keutamaan potensi serta prestasi peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab.

6. Tujuan Khusus

Dalam tujuan khusus SMP N 1 Sumpiuh merumuskan harapan dalam menghasilkan kualitas lulusan dalam tingkat satuan pendidikan dalam dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terinci dalam tabel berikut ini:

No	Standar Nasional	Target Kompetensi Satuan Pendidikan	Sumber Daya Utama
A.	SIKAP		
	<p>Memiliki sikap perilaku yang menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional. 	<p>Setiap peserta didik berkompeten dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menghayati nilai-nilai toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 2) Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari 3) Lebih dengan kitab suci sebagai pedoman hidup. 4) Menerapkan nilai-nilai jujur, peduli, tanggung jawab dalam kehidupan sehari di sekolah. 5) Melaksanakan peran peserta didik sebagai insan pembelajar 6) Menjalankan sikap hidup sehat 7) Menghayati dan mengamalkan sikap peduli lingkungan 8) Melaksanakan aktivitas untuk memperoleh kemuliaan dalam kehidupan dunia dan akhirat. 	<p>Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang agamis, berkarakter, sehat, pembelajar, dan berperan menjadi teladan.</p>
B.	PENGETAHUAN		
	Memiliki	Menguasai pengetahuan	• Guru

No	Standar Nasional	Target Kompetensi Satuan Pendidikan	Sumber Daya Utama
	pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional.	faktual, koseptual, prosedural, dan meta-kognitif berkaitan: <ol style="list-style-type: none"> 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, 	menguasai pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang menjadi muatan kurikulum untuk ditransfer kepada siswa melalui pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah berdaya dalam memfasilitasi siswa menggunakan sumber dan media belajar yang sesuai dengan yang siswa butuhkan.
C.	KETERAMPILAN		
3.	Memiliki keterampilan dalam berpikir dan bertindak: <ol style="list-style-type: none"> 1. efektif, 2. kreatif, 3. produktif, 4. kritis, 5. mandiri, 6. kolaboratif, 7. komunikatif, melalui pendekatan 	Siswa terampil berpikir <ol style="list-style-type: none"> 1. ilmiah 2. kritis 3. efektif 4. kreatif 5. mandiri 6. Produktf 7. Kolaboratif Peserta didik terampil dalam bertindak <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan dan memanfaatkan teknologi. 	Guru terampil merumuskan kompetensi tentang penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan. Satuan pendidikan memfasilitasi siswa mengembangkan keterampilan

No	Standar Nasional	Target Kompetensi Satuan Pendidikan	Sumber Daya Utama
	ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri	2. Berkomunikasi dan Berkolaborasi 3. Memimpin 4. Membuat keputusan	bertindak.

Tabel 3 Tujuan Khusus SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

7. Data Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan Serta Sarana Prasarana

a. Data Peserta Didik

Data peserta didik dalam lima (5) tahun terakhir SMP N 1 Sumpiuh terhitung sejak 2016 hingga 2021 memiliki jumlah yang bervariasi namun secara keseluruhan tidak menunjukkan perubahan jumlah yang signifikan dan cenderung mengalami peningkatan. Data peserta didik juga dikelompokkan berdasarkan agama dan jenis kelamin peserta didik. Adapun uraian data jumlah peserta didik selama lima tahun terakhir dan data menurut jenis kelamin serta agama tahun ajaran 2022/2023 tersebut yaitu:

Th Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas XI	Jumlah Kelas VII, VIII, IX	
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Siswa	Rombel
2017/2018	262	254	250	766	24
2018/2019	268	259	250	777	24
2020/2021	258	268	257	783	24
2019/2020	272	260	262	794	24
2021/2022	263	259	248	770	24

Tabel 4 Data Peserta Didik SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Kelas	Jumlah			Agama				
	L	P	Jml	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
7A	16	16	32	26	6	1		
7B	12	20	32	26	3			2
7C	13	18	31	31				

7D	12	20	32	32				
7E	15	19	34	34				
7F	17	17	34	34				
7G	20	14	34	34				
7H	18	16	34	34				
Jml	123	140	140	251	9	1	0	2
8A	11	20	31	23	6			2
8B	12	20	32	32				
8C	12	20	32	32				
8D	14	18	32	32				
8E	17	15	32	32				
8F	16	18	34	34				
8H	15	19	34	34				
Jml	109	150	259	106	6	0	0	2
9A	14	18	32	28	2			2
9B	13	17	30	27	3			
9C	14	18	32	32				
9D	14	18	32	32				
9E	14	18	32	32				
9F	15	15	30	30				
9G	11	19	30	30				
9H	10	20	30	30				
Jml	105	143	248	248	5	0	0	2
Total	337	433	770	743	20	1	0	6

Tabel 5 Data Siswa Menurut Kelas, Jenis Kelamin, Agama SMP N 1 Sumpiuh Banyumas Tahun 2022/2023

b. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP N 1 Sumpiuh

SMP N 1 Sumpiuh memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 52 orang dimana 40 diantaranya merupakan tenaga pendidik dan 12 lainnya merupakan tenaga kependidikan. Secara rinci penulis akan menguraikan dalam tabel berikut:

Status	Tenaga Pendidik	Tenaga Kependidikan
PNS	30	4
GTT	0	0
GTY	0	0
Honorer	10	8

Tabel 6 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP N 1 Sumpiuh Banyumas Tahun 2023

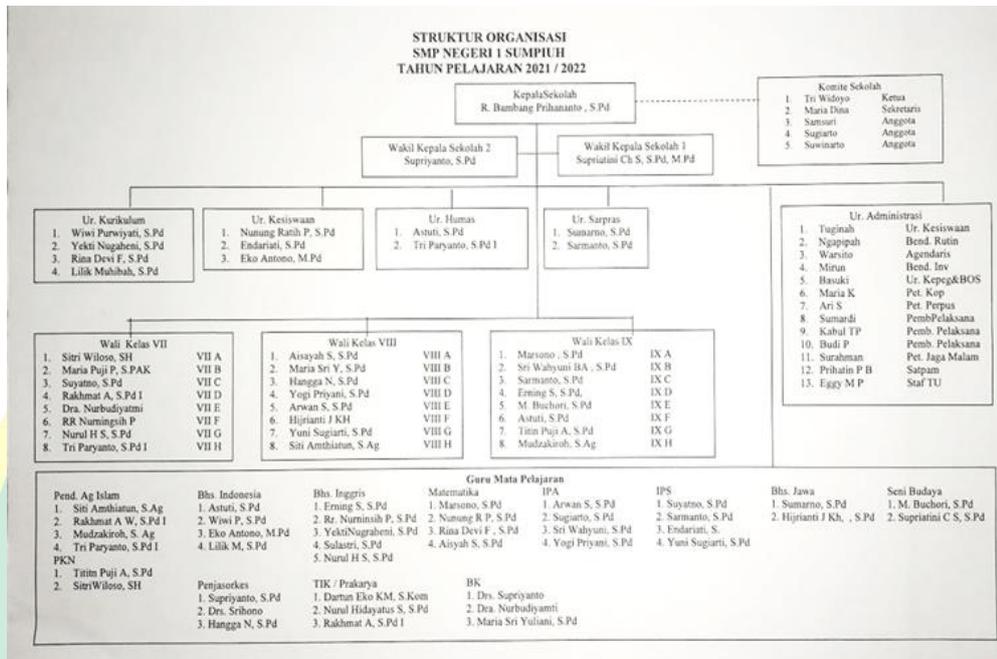
c. Data Sarana Prasarana SMP N 1 Sumpiuh

Sarana yang digunakan dalam proses pendidikan merupakan perlengkapan dalam pembelajaran yang dapat dipindahkan. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar yang dimanfaatkan untuk melaksanakan fungsi sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam SMP N 1 Sumpiuh meliputi:

Jenis	Kondisi		Kategori Kerusakan	Jumlah
	Baik	Buruk		
Ruang Kelas	20	4	Rusak Sedang	24
Ruang Kantor	5	-	-	5
Perpustakaan	-	1	Rusak Berat	1
Lab. IPA Biologi	-	1	Rusak Berat	1
Lab. IPA Fisika	1	-	-	-
R. Ketrampilan	1	-	-	1
Ruang Kesenian	2	-	-	2
Lab Bahasa	-	-	-	-
Lab. Komputer	1	-	-	-
Ruang BK	1	-	-	-
Ruang UKS	1	-	-	-
Ruang Organisasi	2	-	-	-
Sanitasi	20	-	-	-
Masjid	1	-	-	-
Koperasi	1	-	-	-
Kantin	9	-	-	-
Hall	1	-	-	-
Lapangan Olahraga	4	-	-	-
Lapangan Upacara	1	-	-	-

Tabel 7 Sarana dan Prasarana SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

8. Struktur Organisasi SMP N 1 Sumpiuh Banyumas Tahun 2022/2023



Gambar 16 Struktur Organisasi SMP N 1 Sumpiuh Banyumas Tahun 2022/2023

B. Kurikulum SMP N 1 Sumpiuh Banyumas

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan kurikulum yang disinkronkan dengan ciri khas, kondisi potensial daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut SMP Negeri 1 Sumpiuh mengembangkan kurikulum untuk melakukan orientasi program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah sekitar.

Dilaksanakannya Kurikulum 2013 difokuskan pada kompetensi serta tujuan pendidikan nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyusun dokumen KTSP sebagai acuan untuk mewujudkan sasaran kompetensi peserta didik.

Pengembangan dalam Kurikulum SMP Negeri 1 Sumpiuh merujuk pada standar nasional pendidikan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional yang terurai dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian pendidikan. Standar Isi dan juga Standar Kompetensi Lulusan merupakan dua rujukan utama dalam proses pengembangan kurikulum dalam SMP Negeri 1 Sumpiuh.

Kurikulum SMP N 1 Sumpiuh dikembangkan menjadi dua bagian yang terbagi menjadi Dokumen I dan Dokumen II. Kedua dokumen tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Dokumen I:

- a. Pendahuluan berisikan latar belakang, landasan, tujuan, prinsip, pelaksanaan, dan acuan operasional pengembangan kurikulum.
- b. Tujuan terdiri dari tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar, visi, misi serta tujuan sekolah.
- c. Struktur dan muatan kurikulum, terdiri dari struktur kurikulum, muatan kurikulum, mata pelajaran, program muatan lokal, pengembangan diri, beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas, dan kelulusan, penjurusan, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- d. Kalender pendidikan

2. Dokumen II:

- a. Silabus yang memuat KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari KI dan KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

SMP N 1 Sumpiuh apabila dilihat dari rombel maka dapat dikategorikan kedalam sekolah tipe B yang terus berusaha memenuhi layanan minimal bagi peserta didik sehingga tujuan akhirnya adalah menuju sekolah tipe A. Meskipun bertipe B, SMP N 1 Sumpiuh memiliki kategori akreditasi A (Amat baik) dengan nilai rata-rata 94. Untuk mewujudkan agar sekolah ini berprestasi, semua komponen sekolah berusaha melaksanakan pekerjaan dengan maksimal dalam tugas serta bidangnya masing-masing.

Melihat potensi dan karakteristik SMP N 1 Sumpiuh yang ada, maka kurikulum sekolah disusun sebagai arahan pengembangan yang harus dilaksanakan segenap unsur sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan baik di tingkat sekolah maupun nasional.



Lampiran 6

Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12090/19/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SIGIT CANDRA NURAZIZ
NIM : 1817402291

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 19 Jul 2018



ValidationCode

Lampiran 7

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4706/V/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	98 / A
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+

Diberikan Kepada:

SIGIT CANDRA NURAZIZ
NIM: 1817402291

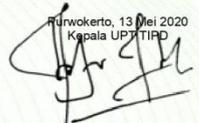
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 15 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 13-05-2020.





Purwokerto, 13 Mei 2020
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajjat Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 9

SKL Sempro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.3562/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN BERIBADAH PASCA PANDEMI COVID-19 di SMP N 1 SUMPIUH BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : SIGIT CANDRA NURAZIZ
NIM : 1817402291
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 Agustus 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Husman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 10

SKL Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-177/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sigit Candra Nuraziz
NIM : 1817402291
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Januari 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001

Lampiran 11

Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1305/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

04 Juli 2022

Kepada
Yth. Kepala SMP N 1 Sumpiuh Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Sigit Candra Nuraziz
2. NIM : 1817402291
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : SMP N 1 Sumpiuh
2. Tempat / Lokasi : SMP N 1 Sumpiuh
3. Tanggal Observasi : 01-07-2022 s.d 08-07-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 12

Surat Balasan Observasi Pendahuluan

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SUMPIUH
Jalan Raya Timur Sumpiuh ☎ (0282) 497585 Banyumas ✉ 53195
Email : smp1sumpiuh@yahoo.com
Website : www.smp1sumpiuh.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.6 / 278 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DJOKO WIRYONO, S.Pd
N I P : 19621123 198403 1 003
Pangkat / Gol Ruang : Pembina IV / a
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Sumpiuh

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SIGIT CANDRA NURAZIZ
NIM : 1817402291
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. KH. SaiFuddin Zuhri Purwokerto

Telah mengadakan Observasi Pendahuluan di SMP Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal,
8 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumpiuh, 13 Juli 2022
Plt. Kepala Sekolah


DJOKO WIRYONO, S.Pd
196211231984031003

Lampiran 13

Permohonan Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3700/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

03 Juli 2023

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Sumpiuh Banyumas
Kec. Sumpiuh
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Sigit Candra Nuraziz
2. NIM	: 1817402291
3. Semester	: 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Kemiri Rt04/05
6. Judul	: Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi COVID-19 di SMP N 1 SUMPIUH BANYUMAS

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru PAI
2. Tempat / Lokasi	: SMP N 1 SUMPIUH BANYUMAS
3. Tanggal Riset	: 04-07-2023 s/d 04-09-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 14

Surat Balasan Riset Individual


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SUMPIUH
Jalan Raya Timur Sumpiuh ☎ (0282) 497585 ✉ 53195

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.7/428/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudrajat Dwi Prihanto, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197004281998021002
Pangkat/Gol : Pembina Tk I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Sumpiuh, Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas

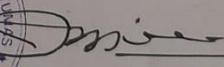
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sigit Candra Nuraziz
NIM : 1817402291
Asal Perg. Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sumpiuh pada bulan Agustus 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *"Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Siswa Pasca Pandemi COVID-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumpiuh, 2 Oktober 2023
Kepala Sekolah,


Sudrajat Dwi Prihanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197004281998021002



Lampiran 15

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـ يوكركرتو
وحدة اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.sib.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No. B.2172/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/XI/2022

This is to certify that
منحت إلى

Name : SIGIT CANDRA NURAZ : الاسم
Place and Date of Birth : Banyumas, 15 November 1999 : محل وتاريخ الميلاد
Has taken : EPTUS : وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by
على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on: 25 November 2022 : التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 52 : فهم المسمع
Structure and Written Expression: 47 : فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 41 : فهم المقروء

Obtained Score : 468 : المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـ يوكركرتو.

Purwokerto, 25 November 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة



EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 17

Sertifikat PPL



